

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Terjemah

No.	BAB	Kutipan	Halaman	Terjemahan
1	I	Q.S Al Hujarat/49 :13	1	Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.
2	I	Academic mathematics that is the mathematics which is taught and learned in the schools. In contrast to this, we call ethnomathematics the mathematics which is practiced among identifiable cultural groups, such as national-tribal societies, labor groups, children of a certain age bracket, professional classes, and so on.	6	matematika akademik yaitu matematika yang diajarkan dan dipelajari di sekolah. Berlawanan dengan ini, kami menyebut etnomatematika sebagai matematika yang dipraktikkan di antara kelompok budaya yang dapat diidentifikasi, seperti masyarakat suku-bangsa, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu, kelas profesional, dan sebagainya.

No.	BAB	Kutipan	Halaman	Terjemahan
3	II	The prefik ethno is today accepted as a very broad term that refers to the social cultural context and therefore includes language, jargon, and codes of behavior, myths and symbols. The derivation of mathema is difficult, but tends to mean to explain, to know, to understand, and to do activities such as ciphering, measuring, classifying, inferring, and modeling. The suffix tics is derived from techne and has the same root as technique.	9, 20	Awalan “ethno” saat ini diterima sebagai istilah yang sangat luas yang mengacu pada konteks sosial budaya dan karena itu mencakup bahasa, jargon, kode perilaku, mitos dan simbol. Kata dasar “mathema” cenderung berarti menjelaskan, mengetahui, memahami, dan melakukan aktivitas seperti pengkodean, mengukur, mengklasifikasi, menyimpulkan, dan memodelkan. Akhiran <i>tics</i> berasal dari <i>techne</i> dan memiliki akar yang sama dengan teknik.
4	III	in-dept interview	71	Wawancara mendalam

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pengrajin Bungkalang

Pedoman Wawancara

Pengrajin Bungkalang

A. Tujuan:

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menegetahui secara langsung informasi tentang pengrajin.

B. Pertanyaan panduan:

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Agama :
- c. Pekerjaan :
- d. Alamat :

2. Pertanyaan penelitian

- a. Sejak kapan Anda menjadi pengrajin bungkalang?
- b. Apa saja bahan untuk pembuatan bungkalang?
- c. Berapa saja ukuran yang biasa digunakan di bungkalang?
- d. Bagaimana bentuk kerajinan bungkalang?
- e. Apa ciri khas dalam kerajinan bungkalang?
- f. Bagaimana cara pembuatan bungkalang?
- g. Bagaimana proses perbuatan bungkalang?
- h. Apakah ada ukuran tertentu dalam pembuatan bungkalang?
- i. Apakah ada informasi lebih lanjut mengenai kerajinan bungkalang?
- j. Bagaimana sejarah kerajinan bungkalang di desa Tambak Baru Ilir?

- k. Siapa saja yang membeli bungkalang?
- l. Apakah ada pesanan rutin setiap bulannya dari pelanggan?
- m. Apa yang memotivasi anda untuk mengembangkan usaha kerajinan bungkalang?
- n. Berapakah modal awal anda dalam memulai usaha?
- o. Jenis produk apa saja yang biasanya anda hasilkan?
- p. Modal yang dihabiskan untuk membuat satu buah produk?
- q. Berapakah omzet yang anda dapatkan setiap bulannya?
- r. Bantuan apa saja yang pernah anda dapatkan dari pemerintah daerah ataupun lembaga negara yang digunakan untuk mengembangkan usaha?
- s. Kemana saja pameran yang pernah anda ikuti?
- t. Apa prestasi atau kebanggaan yang pernah anda dapatkan melalui produk yang anda hasilkan?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pengrajin Sarakap

Pedoman Wawancara

Pengrajin Sarakap

A. Tujuan:

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara langsung informasi tentang pengrajin.

B. Pertanyaan panduan:

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Agama :
- c. Pekerjaan :
- d. Alamat :

2. Pertanyaan penelitian

- a. Sejak kapan Anda menjadi pengrajin sarakap?
- b. Apa saja bahan untuk pembuatan sarakap?
- c. Berapa saja ukuran yang biasa digunakan di sarakap?
- d. Bagaimana bentuk kerajinan sarakap?
- e. Apa ciri khas dalam kerajinan sarakap?
- f. Bagaimana cara pembuatan sarakap?
- g. Bagaimana proses pembuatan sarakap?
- h. Apakah ada ukuran tertentu dalam pembuatan sarakap?
- i. Apakah ada informasi lebih lanjut mengenai kerajinan sarakap?

- j. Bagaimana sejarah kerajinan sarakap di desa Tambak Baru Ilir?
- k. Siapa saja yang membeli kerajinan sarakap?
- l. Apakah ada pesanan rutin setiap bulannya dari pelanggan?
- m. Apa yang memotivasi anda untuk mengembangkan usaha kerajinan sarakap?
- n. Berapakah modal awal anda dalam memulai usaha?
- o. Jenis produk apa saja yang biasanya anda hasilkan?
- p. Modal yang dihabiskan untuk membuat satu buah produk?
- q. Berapakah omzet yang anda dapatkan setiap bulannya?
- r. Bantuan apa saja yang pernah anda dapatkan dari pemerintah daerah ataupun lembaga negara yang digunakan untuk mengembangkan usaha?
- s. Kemana saja pameran yang pernah anda ikuti?
- t. Apa prestasi atau kebanggaan yang pernah anda dapatkan melalui produk yang anda hasilkan?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Pamong Budaya Banjar

Pedoman Wawancara

Pamong budaya banjar

A. Tujuan:

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui informasi tentang budaya banjar, khususnya mengenai kerajinan Banjar.

B. Pertanyaan panduan:

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Agama :
- c. Pekerjaan :
- d. Alamat :

2. Pertanyaan penelitian

- a. Menurut Anda apa yang dimaksud dengan kerajinan Banjar?
- b. Apa saja kerajinan banjar yang mulai hilang di masyarakat?
- c. Apa manfaat kerajinan bungkalong dalam kehidupan orang banjar?
- d. Apa manfaat kerajinan sarakap dalam kehidupan orang banjar?
- e. Bagaimana sejarah adanya kerajinan bungkalong dan sarakap?
- f. Apakah ada simbol-simbol khusus pada kerajinan bungkalong dan sarakap?
- g. Langkah apa yang bisa diambil agar kerajinan tersebut tetap lestari?
- h. Siapa saja yang berperan dalam pelestarian kerajinan banjar?
- i. Apakah ada informasi lebih lanjut mengenai kerajinan bungkalong dan sarakap?

Lampiran 5. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik kegiatan pengrajin.

B. Aspek yang diamati:

1. Lokasi penelitian
2. Lingkungan fisik lokasi penelitian
3. Proses pengolahan bahan baku bungkalong dan sarakap
4. Proses pembuatan kerajinan bungkalong dan sarakap
5. Unsur-unsur yang terlibat dalam penelitian kerajinan bungkalong dan sarakap
6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara ekonomi maupun sosial
7. Bentuk-bentuk kerajinan bungkalong dan sarakap
8. Ukuran yang digunakan pada kerajinan bungkalong dan sarakap
9. Simbol yang terdapat pada kerajinan bungkalong dan sarakap
10. Ciri khas kerajinan bungkalong dan sarakap dibandingkan dengan kerajinan yang lain

Lampiran 6. Catatan Wawancara

CATATAN WAWANCARA S1

P : *“Sejak kapan Anda menjadi pengrajin bungkalang?”*

S1 : *“Mulai jadi pengrajin bungkalang sejak kelas 1 atau kelas 2 SD, mulai umur 6 atau 7 tahun”*

P : *“Apa saja bahan untuk pembuatan bungkalang?”*

S1 : *“Bambu, rotan.”*

P : *“Wah, macam-macam juga, ya. Untuk jenis bambunya apakah khusus? Terutama yang Anda pakai.”*

S1 : *“Semua jenis bambu dipakai, tergantung kreativitas”*

P : *“Untuk membuat bungkalang apakah anda memiliki ukuran khusus?”*

S1 : *“Ada, dari yang kecil sampai yang besar. Ukurannya itu namanya jalinan. Jika jalin 1 kecil, jika jalin 2 lebih besar, jika jalin 3 lebih besar lagi, dan ada juga jalin 4, sampai jalin 5. Bungkalang ada 5 jenis jalin. Jalin 1 sampai jalin 5.”*

P : *“Apa yang dimaksud dengan jalin?”*

S1 : *“Jalin itu nama lain dari menganyam. Orang banjar menyebut anyaman sebagai jalin.”*

P : *“Ukuran-ukurannya untuk masing-masing jalin seperti apa, cil?”*

S1 : *“Jalin 1 ada satu jalin-nya di bungkalang, jalin 2 ada dua jalinan, dan seterusnya sampai jalin 5 yang paling besar. Makin besar dan tinggi bungkalang maka makin banyak jalinan-nya.”*

P : *“Apakah setiap jalinan itu khusus? Misal untuk bungkalang jalin 1 akan selalu satu jalinan-nya?”*

S1 : *“Iya, untuk jalinan itu khusus. Akan selalu konsisten.”*

P : *“Bagaimana bentuk dari kerajinan bungkalang?”*

S1 : *“Bentuk utamanya ya bulat sesuai dengan permukaan bungkalang.”*

P : *“Apa nama bagian-bagian bungkalang?”*

S1 : *“Ada yang namanya bingkai bungkalang. Bingkai bungkalang ini menyesuaikan ukuran jalin tadi. Kalau jalin 1 bingkainya kecil, jika jalin 2 lebih besar, begitu seterusnya. Ada yang namanya bilah bungkalang. Bilah bungkalang terbagi menjadi 2, yaitu uma dan anak. Untuk bilah uma*

ukurannya lebih besar, sedangkan untuk bilah anak ukurannya lebih kecil. Untuk bilah uma ini ada hitungan khususnya. Selalu ganjil, karena bila genap tidak terlalu laku, istilahnya tertutup kalau orang jualan.”

P : *“Bagaimana biasanya ukuran Anda dalam pembuatan bungkalang?”*

S1 : *“Kalau jalin tiga biasanya uma-nya 9 kadang uma-nya 11. Tapi biasanya saya memakai yang 9. Bila jalin 3 uma-nya 9.*

Bila jalin dua dan satu jarang pakai uma-nya. Karena jika ditambahkan bilah uma-nya akan sedikit lebih mahal. Ibaratnya jika yang kecil tadi, jalin 1, harga asalnya 5000 maka jika ditambahkan uma-nya akan menjadi 10.000.”

P : *“Oh.... jadi lebih mahal, ya, bila menambahkan uma-nya. Apakah karena hal tersebut menjadikan bungkalang lebih kuat?”*

S1 : *“Iya, menjadi lebih kuat”*

P : *“Apakah bilah bungkalang bagian anak-nya ini pakai hitungan juga?”*

S1 : *“Ya, pakai hitungan. Rata hitungannya. Jika uma-nya 9 anak-nya 10.”*

P : *“Berarti dalam 1 bungkalang jika uma-nya ada 9 maka total anak-nya akan 90, ya?”*

S1 : *“Iya.”*

P : *“Untuk bagian bawah bungkalang namanya apa, cil?”*

S1 : *“Bawahnya ini namanya talampin. Nah, itu tidak pakai hitungan karena tidak pasti ukurannya.*

Karena tidak pakai hitungan, bisa besar burit-nya atau kecil. Jika besar burit-nya maka disebut talipir. Jika kulung lebih kecil.”

P : *“Apa itu kulung?”*

S1 : *“Kulung itu maksudnya bungkalangnya kurang membuka permukaannya, lebih tegak untuk bentuknya. Biasanya ini dipesan oleh orang-orang Siring Banjarmasin. Mereka memesan untuk penggunaan di perahu sehingga bungkalangnya itu harus tegap bentuknya.”*

P : *“Berarti orang yang jualan di Siring juga memesan kepada Anda?”*

S1 : *“Iya, kemarin ada yang memesan 300 buah.”*

P : *“Bagian atas bungkalang ini namanya apa, cil?”*

S1 : *“Itu namanya bingkai bungkalang. Untuk ukuran bingkai itu menghitung dari 3 kali diameter permukaan bungkalang. Jika sudah 3 kalinya, pas*

sudah ukurannya. Ini sesuai juga untuk yang lipir dan kulung. Hitungannya tetap 3 kali diameter permukaan bungkalang untuk bingkainya.

Bingkai bungkalang terdiri dari 2 bagian. Bagian dalam dan luar. Untuk bagian luar, ukurannya lebih panjang 2 jari dari bagian dalam. Dengan kata lain, ukuran bingkai dalam bungkalang 3 kali diameter dan bingkai luar bungkalang 3 kali diameter ditambah 2 jari.”

P : *“Untuk bilahnya apakah bentuknya selalu persegi panjang?”*

S1 : *“Iya, bentuknya selalu seperti itu. Untuk bungkalang biasa bilahnya tidak diraut terlebih dahulu. Kalau yang lebih mahal, maka bilahnya diraut dulu pakai pisau. Untuk bagian yang diraut ini pakai hubak.”*

P : *“Untuk menjalin apakah harus rata?”*

S1 : *“Harus rata, kalau tidak nggak laku dijual. Harus rata melingkar. Jarak antara jalin pertama dan kedua sama. Biasanya pakai ukuran, sekilan dua kilan ukur, sekilan dua kilan ukur lagi. Saya tidak ingat ukurannya. Karena sudah terbiasa jadi pakai kira-kira saja. Kalau awal belajar dahulu memakai sistem garis. Jadi digarisi di bilah-nya sehingga jarak antara jalinan itu sama. Tidak bisa dikatakan berapa ukuran pastinya, karena tiap pengrajin punya ukuran berbeda untuk jarak antara jalinan-nya ini.”*

P : *“Bentuk-bentuk bungkalang yang telah disebutkan tadi untuk penggunaan apa saja?”*

S1 : *“Untuk yang talipir itu menjadi wadah ikan kering sepat, untuk yang kulung digunakan sebagai wadah jeruk di daerah Siring Banjarmasin. Di daerah Siring memakai bungkalang jenis kulung karena digunakan di perahu. Jika memakai bungkalang lipir maka banyaknya jeruk yang dimuat akan lebih kecil. Hal ini disebabkan permukaan bungkalang lipir yang lebih lebar, sehingga memakan tempat yang lebih banyak. Untuk bungkalang sedang (bukan lipir ataupun hulung) biasanya digunakan untuk meletakkan pisang ataupun tempat cucian piring.”*

P : *“Bentuk bungkalang tadi berarti ada 3 ya, bentuk lipir, kulung, dan sedang. Apakah itu konsisten dimana bawahnya bulat, semakin ke atas semakin melebar permukaannya?”*

S1 : *“Iya, benar sekali. Ada tiga jenis, yaitu lipir, kulung, dan sedang. Untuk awalnya bungkalang ini memiliki alas dan permukaan yang bulat. Namun, saya mengkreasikan bungkalang ini dengan bentuk segi empat. Karena ‘kan bungkalang itu nama lain dari wadah juga. Akan tetapi memang bungkalang dalam pengertian tradisional dan dikenal adalah bungkalang yang bentuk atas dan bawahnya bulat. Bungkalang talipir.”*

P : *“Menurut anda apa ciri dari kerajinan bungkalang?”*

S1 : *“Ciri khas bungkalang itu bulat. Pokoknya yang terlintas dibenak kita pertama kali bentuk bungkalang adalah bulat. Padahal kalau kreasinya ada yang segi empat....”*

P : *“Bagaimana cara pembuatan bungkalang?”*

S1 : *“Awal-awal rotan diricih-ricih atau dibagi dengan pisau. Kemudian dijangat atau diraut menggunakan alat khusus yang namanya jangatan. Tapi jika saya terlalu sibuk, biasanya membeli rotan yang sudah diproses di tempat pembuatan lampit di Indrasari. Kalau dari sana rotannya sudah dijangat, sehingga mempersingkat proses.*

Rotan yang diricih tadi digunakan untuk tali menjalin bungkalang. Setelah rotan, lalu giliran mericih bilah bungkalang. Bilahnya ini terbuat dari haur (bambu tebal). Kalau mau yang lebih baik lagi pakai bambu apus, ini bambu paling baik. Bambunya tidak ada di daerah dekat sini. Karena bambu apus ini lentur dan bisa diikatkan tanpa patah, berbeda dengan bambu di daerah sini yang kaku, sehingga jika dilipat mudah patah. Karena tidak ada bambu apus lalu disiasati pakai pemrosesan lebih lanjut. Jika pakai bambu apus bisa langsung anyam bagian burit/talampin.

Jenis bambu lain adalah buluh atau pering, bambu petung dan bambu tali. Bambu petung biasanya untuk membuat rumah karena kuat bambunya, contohnya mesjid kiram. Tapi ini direndam dulu baru digunakan.”

P : *“Bagaimana proses lebih lanjut dari haur tadi, cil?”*

S1 : *“Setelah haur diricih menjadi bilah, dijalin langsung saja. Bila mau membuat bungkalang yang lebih mahal, bilah tersebut diraut dulu menggunakan pisau yang tajam. Setelah licin bilah-nya, lalu dijalin. Setelah selesai menjalin rangka (badan bungkalang), lalu jalin burit-nya. Burit bungkalang tadi, iya yang dinamakan talampin. Selesai membuat burit-nya lalu dibingkai.”*

P : *“Bagaimana cara menganyam bingkai bungkalang?”*

S1 : *“Cara menganyamnya dinamakan menyirat. Ada hitungannya tersendiri untuk jaraknya. Misalnya halat empat, maka semuanya akan sama. Jadi konsisten jarak antara tiap siratan. Ada juga yang halat-nya tiga, konsisten semuanya sama. Biasanya saya memakai yang halat empat. Empat yang dimaksud disini adalah empat bilah. Jadi setiap 4 bilah, akan disirat.”*

P : *“Berarti hanya talapin tadi ya, yang tidak ada hitungannya?”*

S1 : *“Iya, dia sesukanya saja. Jika bungkalang lipir maka lebih banyak bilah-nya, jika kulung maka akan lebih sedikit bilah-nya. Fungsi banyaknya bilah talampin pada bungkalang lipir adalah agar bungkalang lebih luas, begitu juga untuk bungkalang kulung akan lebih sedikit agar luas talampin-nya lebih kecil.”*

P : *“Bagaimana cara pengawetan bungkalang supaya awet?”*

S1 : *“Diasap, bisa sebelum dibuat ataupun sesudahnya. Bila sesudah jadi, bungkalang diletakkan di atas atang dapur, sehingga bungkalang terkena asap pembakaran kayu saat memasak. Jika saya biasanya disirau saja. Disirau ini berbeda dengan pengasapan di atas api. Kalau disirau itu apinya kita buat dengan sengaja, lalu kerajinan diletakkan di atasnya untuk diasapi. Untuk waktu pengasapan sampai warna bungkalang kecoklatan.*

Ada juga cara pengawetan lain, yaitu dengan cara direndam. Bahan pembuatan direndam dalam air selama 2-3 malam. Ada lagi cara lain, yaitu dengan diwarnai. Untuk bungkalang biasa cara pengawetan diasapi ataupun direndam. Untuk bungkalang khusus, baru memakai pewarnaan supaya menarik.”

P : *“Bagaimana proses pembuatan bungkalang?”*

S1 : *“Secara singkat proses pembuatan bungkalang pertama potong haur, kemudian ricih rotan, lalu jangat rotan. Selanjutnya jalin rangka bungkalang dengan haur tadi dan rotan. Setelah itu, membuat burit bungkalang, lalu bingkai. Terakhir sirat bingkai bungkalang.”*

P : *“Apakah ada ukuran khusus dalam pembuatan bungkalang?”*

S1 : *“Ada 5 jalin, jalin 1 sampai 5. Ukuran bilah untuk jalin 1 sekitar 10 cm dan jalin 2 sekitar 13 cm. Jalin 1 dan 2 ini adalah jenis bungkalang khusus. Jika bungkalang biasa ada ukuran lain. Untuk jalin 3 ukurannya sekitar 18 cm dan jalin 4 sekitar 25 cm. Untuk jalin 5 ukurannya sekitar 34 cm.”*

P : *“Apakah anda tahu sejarah kerajinan bungkalang sehingga banyak yang menjadi pengrajin disini?”*

S1 : *“Entahlah, dari orang tua dan nenek moyang zaman dahulu juga sudah membuat bungkalang disini. Ramai orang membuat bungkalang disini sejak dahulu. Mungkin karena kondisi desa Tambak Baru Ilir yang ada di bantaran sungai dan juga dekat tukang atau tempat persinggahan perahu sehingga banyak yang membuat bungkalang. Bisa jadi karena bungkalang ini cocok dipakai di perahu dan kondisi sungai. Jadi kerajinan bungkalang ini dibawa oleh para pedagang ataupun orang lain yang dulu singgah di Tambak Baru Ilir. Tapi tidak pernah terdengar di desa ini mengenai awal mula bungkalang.”*

P : *“Siapa saja yang membeli bungkalang?”*

S1 : *“Banyak, tinggal pengrajinnya saja yang berkurang. Orang yang tua sudah meninggal dan yang muda tidak melanjutkan. Banyak biasanya yang memesan di saya. Sekali datang ke rumah bisa 10 orang. Belum lagi dari Siring Banjarmasin, dari Pasar Jati, dari kampung sini juga banyak. Tinggal pengrajinnya saja lagi. Yang tua-tua sudah meninggal dan yang*

muda tidak mau belajar. Yang jauh-jauh dari desa ini yang memesan dari Siring, Sekumpul, Pasar Jati, Astambul, pokoknya banyak. Cuma ya harganya itu....bahannya dulu murah dan mudah dicari. Dahulu masih banyak pasokan bahannya, tetapi sekarang mulai berkurang. Lahan rotan sudah diganti orang dengan tanaman sawit. Jadi harga kerajinannya ikut naik.”

P : *“Berarti setiap bulan anda memiliki pesanan?”*

S1 : *“Bukannya bulanan lagi, tiap hari ada saja yang memesan di tempat saya. Dalam 1 hari bisa saja ada 4 orang yang mencari bungkalang. Ini bukannya satu atau 2 buah saja, bisa 200 buah sekali pesanan, di Siring biasanya 300 buah. Namun, saya kewalahan memenuhi pesanan. Karena di Martapura dan Astambul pun masih kekurangan pasokan bungkalang. Sedangkan saya mengerjakannya sendirian. Kecuali pelanggan di Siring mau melebihkan harga sedikit, baru saya bisa memenuhi pesanan mereka.”*

P : *“Berarti di Siring ada juga pembuatan bungkalang?”*

S1 : *“Mana ada, hanya disini sentra pembuatan bungkalang. Walaupun ada di lain, itu akan berbeda. Ada yang bilah-nya besar-besar, pokoknya kurang rapi dan baik. Disini awal-awal bungkalang ada, tetapi ke Siring orang menjual produknya.”*

P : *“Apa yang memotivasi anda untuk mengembangkan usaha bungkalang?”*

S1 : *“Karena tidak ada pekerjaan lain, hehe.... Bungkalang itu modalnya sedikit juga dibandingkan usaha lain”*

P : *“Berapa modal awal anda dalam memulai usaha?”*

S1 : *“Dari 1 batang rotan bisa jadi 4 buah bungkalang jalin 1. Harga satu batang rotan 7000. Jika ditotal dengan bambunya, 4 buah bungkalang jalin 1 modalnya 10.000. untuk jalin 4 dan 5 modalnya lebih besar lagi”*

P : *“Jenis produk apa saja yang biasanya anda hasilkan?”*

S1 : *“Produk yang dihasilkan sesuai yang saya katakan adalah jalin 1, jalin 2, jalin 3, sampai jalin 5. Saya membuat juga jenis bungkalang lipir, kulung, dan sedang.”*

P : *“Modal yang dihabiskan untuk membuat satu buah produk?”*

S1 : *“Untuk jalin 1 modalnya 2500”*

P : *“Berapa omset penjualan bungkalang?”*

S1 : *“Sehari jalin 1 bisa 10 buah sehari. Untuk penjualan 1 buah jalin 1 harganya 6000. Untuk jalin 1 kalau jual kembali di pasar harganya 10 ribu. Oleh karena itu, saya kadang ke pasar sendiri untuk menjual bungkalang.*

Jika untuk Martapura saya menghargai 6000/bungkalang. Jika untuk Siring harganya 7000/bungkalang. Mereka mengambil langsung ke rumah saya.

Jumlah bungkalang ini tidak memenuhi kebutuhan pasar. Orang memang masih ada yang membuat. Tapi 'kan setiap tangan berbeda-beda. Ada yang baik ada yang tidak. Saya pernah mendapat pesanan, lalu saya minta pengrajin lain membantu membuat bungkalangnya. Pelanggan kurang puas, katanya kurang bagus, kurang rapi. Terlihat 'kan berbeda antara kerajinan saya dengan yang lain.

Untuk jalin 3 harganya 25 ribu/buah. Satu buah ilatung (rotan tebal) harganya 8000, dibagi 3 untuk membuat 1 bungkalang jalin 3. Hitungan kotornya 5 ribuan modal bungkalang jalin 3."

P : *"Bantuan apa saja yang pernah anda dapatkan dari pemerintah daerah ataupun lembaga negara yang digunakan untuk mengembangkan usaha?"*

S1 : *"Tidak pernah, tapi disuruh melakukan pelatihan. Tapi susah dilaksanakan. Dari dinas perdagangan dan perindustrian meminta saya melakukan pelatihan. Namun dananya dari dana desa. Di sini 'kan ibaratnya dana pemerintah turun ke desa. Tapi dana desa inipun tidak berkecukupan untuk proyek desa yang lain. Banyak pembangunan lain yang menjadi prioritas desa. Andai dari dinas langsung mengucurkan dana tanpa perantara desa, maka akan lebih baik.*

Pihak dinas meminta saya untuk pelatihan disini, tapi keadaan kurang mendukung. Selain dari dana tadi, masyarakat sini terkendala koordinasinya. Saya sudah 2 kali melakukan pelatihan di kampung, tapi berakhir gagal."

P : *"Pameran apa saja yang pernah anda ikuti?"*

S1 : *"Sering. Dalam bulan ramadhan tadi sudah 3 kali. Di Siring, MTQ Mataraman, Halong, pameran ekspor anyaman, di Eropa juga. Disini saya tidak langsung ke pamerannya. Tetapi diwakilkan oleh orang lain. Saya juga mengikuti pelatihan usaha mikro, ini ada juga pamerannya. Ada juga Shopee, tapi saya tidak membuka pemesanan via itu. Namun jika ada acara, biasanya saya dikabarin untuk bekerja sama.*

Bungkalang ini kalau soal saluran jualnya lancar, cuma yang membuatnya sudah mulai kurang karena meninggal dan usia tua. Paling hanya 20 orang saja yang masih aktif membuat bungkalang disini. Hanya saya saja disini yang mengkreasikan bungkalang ini."

P : *"Apa prestasi atau kebanggaan dengan bungkalang ini?"*

S1 : *"Pernah juara 3 lomba se-Indonesia pada lomba hampers baru-baru ini. Disini saya menggunakan bungkalang kreasi bukan yang tradisional. Saya juga pernah juara 1 lomba se-kecamatan Martapura. Walaupun juara, tidak*

terlalu berdampak pada saya. Contohnya untuk juara se-Indonesia ini saya tidak menerima uang hadiah karena sudah terbagi dengan tim, paling saya menerima 100 ribu. Untuk yang juara tingkat kecamatan, piala saya tempatkan di balai desa. Namun tidak ada pengganti juga. Ada beberapa kali saya menang, tapi saya tidak ingat lagi.”

P : *“Apakah ada perbedaan antara bungkalang disini dengan di tempat lain?”*

S1 : *“Bedanya bungkalang disini dengan yang lain ya tidak ada. Karena pengrajinnya hanya disini, walau ada di tempat lain itu hasil dari rantauan desa sini.”*

P : *“Apa saja alat-alat untuk membuat bungkalang?”*

S1 : *“Gergaji, pisau, jangatan, parang, gunting paso, dan gunting ranting.”*

P : *“Pada kerajinan bungkalang ini ada yang namanya hubak dan hilu. Apa yang dimaksud hubak dan hilu ini?”*

S1 : *“Hubak dan hilu adalah istilah yang dipakai pada bambu dan rotan. Hubak itu adalah nama lain dari bagian dalam bambu atau rotan. Jadi kalau bambu itu ‘kan memiliki lapisan kulit dan bagian dalam. Nah, lapisan bambu bagian luar/kulit ini disebut hilu. Sedangkan bagian dalamnya disebut hubak.*

Pada rotan, hubak adalah bagian dalam rotan. Permukaannya lebih rapuh dan mudah rusak. Sedangkan hilu adalah bagian luar rotan. Hilu lebih kuat dan kokoh. Untuk menyirat paling pas digunakan bagian hilu, karena kekokohnya. Sedangkan bagian hubak/dalam dari rotan biasanya dipakai untuk menjalin rangka bungkalang.

Akan tetapi, jika mau bungkalang yang lebih baik, semua bagian baik untuk menjalin atau menyirat menggunakan hilu. Tentu harganya akan berbeda antara bungkalang dengan hilu keseluruhan dengan yang campuran. Untuk yang keseluruhan memakai hilu harganya akan lebih mahal dari pada yang campuran. Kebanyakan di pasaran menggunakan variasi hubak dan hilu, dimana hilu untuk menyirat dan hubak untuk menjalin.”

P : *“Selain memakai ilatung/rotan tebal untuk membingkai bungkalang, apakah bisa diganti dengan yang lain?”*

S1 : *“Bisa. Saya biasanya menggantinya dengan batang pohon bingkai irang ataupun bingkai kuning untuk menghemat budget. Bingkai irang bisa didapatkan dari samping rumah saya sendiri dan bingkai kuning bisa didapatkan di ladang.”*

CATATAN WAWANCARA S2

- P : *“Sejak kapan Anda menjadi pengrajin bungkalang?”*
- S2 : *“Mulai masih gadis, sekitar umur 17-an. Sekarang umur saya sudah 50-an lebih. Jadi lumayan lama sudah menjadi pengrajin.”*
- P : *“Apa saja bahan untuk pembuatan bungkalang?”*
- S2 : *“Haur, ilatung, rotan. Bahannya dipotong, diproses bahannya.”*
- P : *“Berapa saja ukuran yang biasa digunakan di bungkalang?”*
- S2 : *“Untuk ukuran bilah-nya sekilan untuk bungkalang kecil atau jalin 2. Untuk bungkalang ukuran besar ukurannya itu sekilan lebih 2 jari untuk jalin 3, dan sekilan setengah untuk jalin 4.*

Hitungan bagi bilah-nya, jika anak-nya 10 maka uma-nya 7. Ini untuk bungkalang jalin 2. Untuk jalin 3, jumlah bilah uma-nya 9 maka anak-nya 8. Dan jika jalin 4 uma-nya 11 anak-nya 6.

Jadi, hitungannya memang ganjil-genap seperti itu. Untuk jalin 1 saya tidak pernah membuatnya.”
- P : *“Apakah bahan untuk membuat bilah uma dan anak sama?”*
- S2 : *“Iya, bahan membuatnya bilah anak dan uma ini haur. Tapi memakai buluh juga bisa. Buluh itu adalah jenis bambu yang lebih tipis, biasanya ada ‘kan orang menjualnya pakai lanting di sungai.”*
- P : *“Bagaimana ukuran bagi tinggi bungkalangnya, apakah Anda memakai ukuran tertentu?”*
- S2 : *“Tidak ada ukuran, mengikuti panjang bilah-nya tadi saja. Kalaupun sudah sekilan maka tingginya menyesuaikan dengan bungkalangnya saja.”*
- P : *“Bagaimana bentuk kerajinan bungkalang?”*
- S2 : *“Seperti yang sudah kita kenal. Bentuk bungkalang ini itu-itu saja. Jika besar buri-nya maka akan besar juga bungkalangnya. Tidak ada model lain. Bungkalang dikenal dengan bentuk alasnya bulat dan atasnya juga bulat. Mulai atas ke bawah bentuknya makin kecil.”*
- P : *“Apa ciri khas dalam kerajinan bungkalang?”*
- S2 : *“Ciri khas bungkalang ini bulatnya itu, memang seperti itu bentuknya. Yang namanya bungkalang itu, ya bulat....”*
- P : *“Bagaimana cara pembuatan bungkalang?”*

S2 : *“Bilah-nya dulu diayam, lalu dijalin. Bilah-nya itu dipotong, diricih, lalu dijalin. Haur-nya itu setelah dipotong tidak dijemur lagi atau melalui proses pengawetan lain. Haur ini juga tidak dikeringkan lagi.*

Untuk rotannya selesai diricih, lalu diraut langsung. Setelah diraut bisa dipakai untuk menjalin. Saya tidak memakai ukuran pada rotan ini, cuma pakai kira-kira saja.

Kalau ilatung ini di belah dua, lalu digunakan untuk di jadikan bingkai-nya. Ilatung ini bisa dijemur terlebih dahulu jika hidup (tidak kering). Menjemurnya tergantung pemakaian. Wajarnya adalah 2-3 hari penjemuran.

Bingkai-nya ini diukur dulu, lalu dipasangkan ke bungkalang. Untuk memasangnya disirat istilahnya.”

P : *“Bagaimana proses pembuatan bungkalang?”*

S2 : *“Pertama proses masing-masing bahan baku, seperti haur, rotan, ilatung. Setelah sudah diproses semua, maka buat rangka bungkalang. Rangka-nya ini terdiri dari bilah bungkalang, ada bilah uma dan bilah anak. Membuat rangka ini dengan menjalin bilah-bilah tersebut dengan rotan yang sudah dibentuk menyerupai tali. Selesai membuat rangka, maka membuat bagian bawahnya. Setelah itu, langkah terakhir adalah membuat bingkai. Bingkai terbuat dari ilatung yang dianyam dengan teknik sirat.”*

P : *“Apakah ada ukuran tertentu dalam pembuatan bungkalang?”*

S2 : *“Ukuran-ukurannya ini sesuai yang sudah saya sebutkan tadi. Untuk jalin 2 panjang 1 kilan, jalin 3 ukuran 1 kilan 2 jari, jalin 4 ukurannya 1 kilan setengah. Namun, saya jarang membuat ukuran jalin 4 ini. Biasanya membuat yang jalin 2 dan 3 saja.”*

P : *“Bagaimana sejarah kerajinan bungkalang di desa Tambak Baru Ilir?”*

S2 : *“Sudah lama bungkalang ini ada di desa ini. Sudah mulai lama sekali. Alasan orang aktif membuat bungkalang karena tidak ada usaha selain membuat bungkalang. Selain itu orang juga memakainya untuk dibawa ke pasar.*

Mulai lama orang membuat bungkalang disini. Tidak terdengar atau dibahas mengenai awal-awal bungkalang ada disini. Ya... karena orang membuat, dibawa ke pasar, di jual, laku, membuat lagi yang baru. Siklusnya terulang seperti itu saja.

Membuat bungkalang sudah menjadi salah satu sumber nafkah dan melekat pada masyarakat. Pemanfaatnya mulai dulu sebagai wadah pokoknya, tidak ada keterangan lain yang pernah saya dengar.”

- P : *“Siapa saja yang membeli bungkalang?”*
- S2 : *“Dari mana-mana. Dari pingaran, orang-orang kampung sini juga membeli dan memakai bungkalang. Saya tidak menjual kemana-mana sih, saya menjual untuk orang-orang kampung saja.”*
- P : *“Apakah ada pesanan rutin setiap bulannya dari pelanggan?”*
- S2 : *“Tidak, saya sendiri saja yang inisiatif membuatnya. Saat senggang saya membuatnya. Untuk sebulannya saya tidak berani mematok jumlahnya, ya. Paling sedikit saya membuat 10 buah dalam 1 bulannya. Minimalnya saya membuat 10 bungkalang dalam 1 bulannya.”*
- P : *“Apa yang memotivasi anda untuk mengembangkan usaha kerajinan bungkalang?”*
- S2 : *“Karena tidak ada pekerjaan lain, mengisi waktu luang di sela musim tani saja. Jadi membuat bungkalang ini bukan mata pencaharian utama saya.”*
- P : *“Berapakah modal awal anda dalam memulai usaha?”*
- S2 : *“Untuk modalnya itu sekitar 5-10 ribu ini bisa untuk 2 atau 3 buah bungkalang. Kalau modalnya ini tergantung harga bahan baku di pasaran.”*
- P : *“Jenis produk apa saja yang biasanya anda hasilkan?”*
- S2 : *“Produk yang saya hasilkan kebanyakan bungkalang jalin 2, lalu disusul bungkalang jalin 3, selanjutnya bungkalang jalin 4.”*
- P : *“Berapa modal yang dihabiskan untuk membuat satu buah produk?”*
- S2 : *“Untuk modal membuat 1 buah bungkalang sekitar 2500 sampai 5000 rupiah. Bungkalangnya itu nanti bisa dijual mulai harga 10 ribu bagi yang jalin 2 nya, kalau yang lebih rapi saya menjualnya 15 ribu.”*
- P : *“Berapakah omset yang anda dapatkan setiap bulannya?”*
- S2 : *“Tidak pasti omset yang saya dapatkan, karena seperti yang saya katakan, saya membuat bungkalang ini di kala senggang saja. Jika musim panen atau musim tanam, saya tidak bisa membuatnya dulu. Tapi kalau di kira-kira omsetnya sekitar 100 ribu paling sedikit dalam 1 bulannya.”*
- P : *“Bantuan apa saja yang pernah anda dapatkan dari pemerintah daerah ataupun lembaga negara yang digunakan untuk mengembangkan usaha?”*
- S2 : *“Tidak ada bantuan yang pernah diterima baik dari dinas atau desa. Mungkin karena masih banyak pengrajin lain disini dan bentuk bungkalang yang hanya mengedepankan kepraktisan.”*
- P : *“Kemana saja pameran yang pernah anda ikuti?”*

- S2 : *“Sejujurnya saya belum pernah mengikuti pameran bungkalang, karena biasanya target pameran ini adalah produk inovasi. Saya sendiri belum mencoba mengkreasikan bungkalang menjadi produk baru, ataupun membuat produk kerajinan kreasi.”*
- P : *“Apa prestasi atau kebanggaan yang pernah anda dapatkan melalui produk yang anda hasilkan?”*
- S2 : *“Kebanggaannya tidak terlalu terasa. Tapi dari bungkalang ini saya bisa menghasilkan uang di sela waktu luang. Sehingga tidak membuang-buang waktu.”*
- P : *“Apakah ada informasi lebih lanjut mengenai kerajinan bungkalang?”*
- S2 : *“Bungkalang ini memiliki beberapa fungsi. Fungsi utamanya sebagai wadah meletakkan sesuatu. Konsumen biasanya membeli kepada saya untuk digunakan sebagai tempat menaruh ikan sepat kering dan buah-buahan yang dijual pedagang. Saya sering membuat bungkalang kecil yang memiliki jalin 2.”*

CATATAN WAWANCARA S3

- P : *“Sejak kapan Anda menjadi pengrajin bungkalang?”*
- S3 : *“Mulai umur 35 tahun saya mulai membuat bungkalang. Sekarang di umur saya yang ke 70 tahun saya masih membuat bungkalang.”*
- P : *“Apa saja bahan untuk pembuatan bungkalang?”*
- S3 : *“Bahannya haur, diricih. Lalu ada bahan rotan juga, ini juga diricih baru nanti dijalin. Ada 1 bahan lain, yaitu ilatung untuk membuat bingkai-nya.”*
- P : *“Berapa saja ukuran yang biasa digunakan di bungkalang?”*
- S3 : *“Ada 5 jenis bungkalang berdasarkan jumlah jalin. Yaitu jalin 1, jalin 2, jalin 3, jalin 4, dan jalin 5. Jalin 5 ini jarang orang memesannya. Paling orang memesan sampai jalin 3.*
Ukurannya jalin 2 itu sekitar sekilan, jalin 3 sekitar sekilan seperempat, jalin 4 ukurannya sekilan setengah, kalau jalin 5 saya tidak tahu ukurannya karena tidak membuat. Kalau dihitung pakai penggaris, 1 kilan itu sekitar 19 cm.”
- P : *“Bagaimana bentuk kerajinan bungkalang?”*
- S3 : *“Bentuk bingkai-nya bulat dan bentuk bagian bawahnya juga bulat. Selalu seperti itu.”*
- P : *“Apa ciri khas dalam kerajinan bungkalang?”*

S3 : *“Ciri khas bungkalang itu, bentuknya bulat entah bingkai-nya, talampin-nya, ataupun bagian bawahnya.”*

P : *“Bagaimana cara pembuatan bungkalang?”*

S3 : *“Cara pembuatannya dengan membuat rangka bungkalang terlebih dahulu, lalu membuat talampin. Setelah talampin bungkalang jadi, lalu disatukan dengan bungkalangnya. Selanjutnya membuat bingkai bungkalang, awalnya bingkai ini diukur dulu berapa keliling bagian atas bungkalangnya. Setelah dapat nilainya, lalu pasang bingkai dalam menggunakan ilatung. Terakhir pasang bagian luar bingkai dan sirat bingkai menggunakan rotan.”*

P : *“Bagaimana proses pembuatan bungkalang?”*

S3 : *“Proses pembuatan bungkalang ini mulanya dari pertama potong-potong haur, mericih rotan, menjangat rotan, menjalin bilah, memburiti bungkalang, membingkai, dan menyirat bingkai.*

Cara menganyam talampin itu khusus juga. Awalnya talampin atau bagian bawah bungkalang itu tidak berbentuk bulat. Di rangkai dulu memakai haur yang bentuknya persegi panjang. Setelah dianyam sesuai dengan pola, lalu dirapikan bagian pinggir talampin itu menggunakan parang.”

P : *“Apakah ada ukuran tertentu dalam pembuatan bungkalang?”*

S3 : *“Ukurannya tadi sesuai dengan jalin berapa yang ingin dibuat. Jika jalin 2 maka ukurannya sekilan, jika jalin 3 ukurannya sekilan seperempat, jika jalin 4 ukurannya sekilan setengah. Itu saja acuan utama membuat bungkalang”*

P : *“Bagaimana sejarah kerajinan bungkalang di desa Tambak Baru Ilir?”*

S3 : *“Kerajinan bungkalang ini ada sudah sejak lama, mulai zaman dahulu disini. Asal mulanya saya tidak tahu kenapa. Mungkin karena dulu desa ini merupakan tempat singgahnya orang-orang yang dalam perjalanan dengan perahu. Disini ada tukang namanya. Tempat persinggahan jukung/perahu. Selain itu desa ini juga berada di pinggir sungai martapura, bisa jadi hal ini yang membawa kerajinan bungkalang ke desa ini.”*

P : *“Siapa saja yang membeli bungkalang?”*

S3 : *“Orang yang membeli bungkalang ini banyak, dari mana saja. Kebanyakan adalah pedagang di sekitaran desa sini, seperti Martapura atau Astambul.”*

P : *“Apakah ada pesanan rutin setiap bulannya dari pelanggan?”*

S3 : *“Tidak pasti. Tapi setiap bulan ada saja pesanan yang masuk. Saya sendiri membuat bungkalang setiap bulannya untuk dijual ke pasar.”*

- P : *“Apa yang memotivasi anda untuk mengembangkan usaha kerajinan bungkalang?”*
- S3 : *“Yang memotivasi saya adalah karena tuntutan hidup. Di sela kesibukan bertani di sawah, saya membuat bungkalang untuk menambah penghasilan. Biasanya saya membuat bungkalang lipir jalin 2, untuk ikan kering ataupun buah jeruk.”*
- P : *“Berapakah modal awal anda dalam memulai usaha?”*
- S3 : *“Kalau modal awalnya sebenarnya tergantung pada harga bahan baku. Kalau dulu karena mudah ditemukan, maka modalnya pun tidak seberapa. Kalau sekarang dihitung-hitung modalnya 5-10 ribu untuk membuat bungkalang ini. Modal ini tidak untuk 1 bungkalang, ya... Akan tetapi bisa cukup untuk 2-3 bungkalang jalin 2”*
- P : *“Jenis produk apa saja yang biasanya anda hasilkan?”*
- S3 : *“Produk yang dihasilkan adalah bungkalang jalin 2 biasanya. Bungkalang jenis lain juga saya buat, sesuai kebutuhan pembeli saja. Mau jalin 2, 3 atau 4.”*
- P : *“Modal yang dihabiskan untuk membuat satu buah produk?”*
- S3 : *“Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, modal awal sekitar 5-10 ribu itu untuk 2 atau 3 bungkalang. Tinggal dibagi saja hitungannya. Jadi untuk 1 bungkalang mulai dari 2500-5000.”*
- P : *“Berapakah omset yang anda dapatkan setiap bulannya?”*
- S3 : *“Omset ini tidak pasti, tergantung banyaknya pesanan tiap bulan. Kalau sebulan paling tidak omsetnya 120 ribuan. Karena saya juga tidak menggantungkan mata pencarian pada kerajinan ini, jadi tidak masalah berapa pendapatannya.”*
- P : *“Bantuan apa saja yang pernah anda dapatkan dari pemerintah daerah ataupun lembaga negara yang digunakan untuk mengembangkan usaha?”*
- S3 : *“Sampai sekarang belum ada, baik dari dinas terkait ataupun desa.”*
- P : *“Kemana saja pameran yang pernah anda ikuti?”*
- S3 : *“Pameran yang pernah saya ikuti di kecamatan martapura. Ini saya bersama dengan tim dari desa ini juga.”*
- P : *“Apa prestasi atau kebanggaan yang pernah anda dapatkan melalui produk yang anda hasilkan?”*
- S3 : *“Kebanggaan saya pada bungkalang ini yaitu pernah ikut di pameran tadi. Setidaknya saya pernah mewakili desa pada tingkat lebih tinggi.”*

P : *“Apakah ada informasi lebih lanjut mengenai kerajinan bungkalang?”*

S3 : *“Rotan yang digunakan untuk menjalin bungkalang sebenarnya ada 2 jenis. Yaitu hubak dan hilu. Hilu adalah bagian luar rotan, harganya lebih mahal dari hubak dan kuat untuk dipakai untuk menjalin atau menganyam. Sedangkan hubak adalah bagian dalam rotan. Harga hubak ini murah, karena mudah rusak jika dipakai untuk menganyam.*

Pada bungkalang, biasanya hilu dipakai untuk menyirat dan hubak untuk menjalin. Bisa juga semua bagian yang dipakai untuk menyirat dan menjalin itu hilu, tetapi harganya akan menjadi lebih mahal. Umpamanya seperti ini, jika bungkalang jalin 2 biasa harganya 10 ribu, maka bungkalang dengan hilu semua harganya akan menjadi 15 ribu.

Kemudian jika bungkalang dibuat dengan rapi, diraut dulu batangnya sampai baik, memakai hilu semua, harganya bisa jadi 20 ribu untuk 1 bungkalang jalin 2.”

CATATAN WAWANCARA S4

P : *“Sejak kapan Anda menjadi pengrajin sarakap?”*

S4 : *“Dari belajar juga mulanya. Saya saat sudah beristri juga mulai belajarnya, pada saat saya sudah berada di sini juga. Mulanya saya orang seberang sana, dilahirkan di Tambak Anyar, lalu pindah ke Sungai Tabuk. Beberapa tahun di Sungai Tabuk, sampai beristri dan beranak. Lalu saya berpisah dengan istri tersebut. lalu saya beristri dengan orang sini. Saat sudah berada disini juga saya belajar.”*

P : *“Apakah Anda ingat di umur berapa Anda belajar sarakap?”*

S4 : *“Um, kira-kira di umur 40-an.”*

P : *“Apa saja bahan untuk pembuatan sarakap?”*

S4 : *“Bahannya tidak banyak. Paring atau bambu, paikat, dan ilatung. Itu saja 3 bahan.”*

P : *“Apakah ada persyaratan khusus untuk bahan-bahan tersebut?”*

S4 : *“Untuk paring-nya dulu. Itu wajib memiliki memiliki buku/ruas, setidaknya 1 buku bambu. Sebenarnya memang tidak bisa sembarangan ya. mulai dari paringnya dulu. Itu memang pilihan. Kalau hanya untuk menjadikan sarakap ya... asal mengandung buku saja sudah bisa jadi. Tapi kalau mau dipakai supaya siringan atau panganaan, itu selain dari buku bambu juga urat paringnya itu babalur. Mulai buku di bawah sampai buku ke atas itu bebalur paring-nya.”*

Saya sebenarnya banyak saja yang minta buat sarakap, sampai Tungggul Irang, Kampung Jawa, Labuan Tabu juga.”

P : *“Apa yang dimaksud Ilatung?”*

S4 : *“Ilatung adalah jenis rotan juga tapi lebih besar. Ada ‘kan yang biasanya digunakan untuk membuat bingkai, itu yang namanya ilatung.”*

P : *“Berapa saja ukuran yang biasa digunakan di sarakap?”*

S4 : *“Kalau saya sendiri tidak pasti, ya. Kalau orang memesan, itu terserah dari kehendak pelanggan saja. Kalau saya yang mengukur, panjang bilahnya sama dengan keliling 1 telapak kaki. Cara mengukurnya dengan menggunakan tali, lalu tali tersebut dibentangkan mengelilingi telapak kaki, dapat nilai panjangnya, itulah panjang bilah sarakap. Cukup 1 kali keliling telapak kaki saja, asal tali tersebut ketemu dari ujung ke ujung. Hal ini filosofinya agar panganan/mudah dapat ikannya.*

Kalau orang minta buat sarakap, dia memberi paring terlebih dahulu, terserah dia kan memotong paring-nya. Kalau saya sendiri memakai hitungan telapak kaki tadi sebagai acuannya.

Kalau mau membuat sarakap, mericih paring-nya selebar ibu jari, 43 bilah. Kalau mau lebih besar lagi 45 bilah. Dia dalam membuat ini tidak mau 44, tidak mau genap. Harus ganjil. Atau kalau mau membuat 41 bilah. Itu saja lagi pilihannya.

43 tadi itu untuk ukuran pertengahan, 45 ukuran besar, dan 41 ukuran kecil.”

P : *“Untuk menjalin sarakap, apakah hal tersebut pakai hitungan juga?”*

S4 : *“Untuk menjalin-nya itu biasa saja, seperti halnya dalam membuat bungkalang. Di kait-kaitkan saja. Masih proses disirat, langsung saja di bingkai untuk sarakap ini.”*

P : *“Bagaimana untuk pembuatan muhara/bagian atas sarakap?”*

S4 : *“Ini mengikuti banyaknya bilah tadi. Jika berjumlah 45 ukurannya kira-kira segini ya (menunjukkan lingkaran di tikar, kurang lebih diameter 15 cm), apabila 43 lebih kecil sedikit, apabila 41 lebih kecil lagi.*

Diakan bilah itu kayaknya merapat. Dia itu melingkar dan menyusut istilahnya saat dijalin.”

P : *“Berarti disini untuk bentuknya bagi bagian atas dan bawah sarakap ini pasti bulat, ya?”*

S4 : *“Iya, dia selalu bulat untuk bagian atas dan bawah tersebut.”*

P : *“Bagaimana bentuk kerajinan sarakap?”*

S4 : *“Orang membuat sarakap ini, tidak mau kalau dijalin mulai bawah terlebih dahulu. Mulai di atas dahulu dijalin-nya. Melihat dari keadaan bilah-nya, besar kecilnya gitu. Harusnya rapat atasnya, rata, dijalin di dapatkan dari ujung ke ujung. Baru di pasang bingkai. Jadi memakai bingkai itu nanti.*

Karena itu bentuknya nanti akan bagus, melengkung dengan baik. Kalau di daerah Amuntai ‘kan dia itu rata saja, kalau di tempat kita ini seperti buah rambai. Buah rambai itu ‘kan bagian bawah besar, bagian atasnya kecil.”

P : *“Apakah ada jumlah tertentu untuk ikatan di sarakap ini?”*

S4 : *“Iya, ada 4 tingkat. Mulai atas 1, 2, 3, dan 4 paling bawah. Ada 4 tingkat bingkai-nya sarakap ini.”*

P : *“Apa ciri khas dalam kerajinan sarakap?”*

S4 : *“Ya, seperti yang disebutkan tadi sarakap itu bagian atasnya bulat, bawahnya bulat, memiliki 4 tingkat bingkai. Seperti itulah sarakap. Sarakap ini cuma memiliki bentuk ini saja.”*

P : *“Bagaimana cara pembuatan sarakap?”*

J : *“Mulai dari paring tadi. Awalnya ‘kan besar-besar. Lalu di potong-potong sesuai panjang bilah-nya. Lalu diricih-ricih, hitung jumlah bilah-nya sesuai yang tadi. Usahakan ukurannya sama rata saat mericih. Jangan sebagian besar sebagian kecil.*

Hitung, apabila 41 itu yang paling kecil, 43, lalu 45 yang paling besar. Tebal bilah-nya kurang lebih sejempol lah. Kemudian bilah tadi diraut, diperhalus menggunakan pisau kecil yang khusus untuk meraut.

Kemudian paring tadi dijemur. Karena kalau misalnya paring hidup (belum kering), apabila dibuat, nanti dia menyusut sehingga anyamannya itu longgar jadinya. Menjemurnya itu terserah saja, 2 hari atau 3 hari. Sambil meraut, sambil menjemur juga tidak ada salahnya.

Pokoknya bila belum kering jangan dijalin dulu. Tunggu sampai benar-benar kering, sehingga paring tidak akan mengerut lagi. Sesudah kering, sudah siap untuk dijalin.

Untuk rotannya, diricih juga, diperkecil. Rotan ‘kan memiliki berbagai ukuran. Ada yang besar ada yang kecil. Tapi untuk yang mudahnya pakai rotan seukuran bilah rokok, diricih delapan. Rotan ini nanti digunakan untuk menyirat/sebagai talinya untuk menjalin. Setelah rotan diricih, bisa diraut atau bisa pakai jangatan. Tidak perlu lagi dijemur. Jikalau tidak dijangat, nanti ukurannya tidak rata besar kecilnya rotan tersebut. Setelah selesai dijangat, baru bisa dipakai untuk menjalin.

Kemudian untuk ilatung-nya juga diricih. Terserah kita mau bagaimana. Bisa seperti ukuran pensil lebarnya. Tidak usah besar-besar. Setelah ilatung diricih, siap digunakan untuk membingkai.”

P : *“Berapa jarak antar bilah pada sarakapnya?”*

S4 : *“Untuk jarak ini terlalu lebar jangan juga, terlalu rapat jangan juga. ukurannya selebar ujung telunjuk saja paling besar. Ini untuk bagian bawah sarakap, ya. jika bagian atas, dimana awal menjalin, walau rapat itu tidak menjadi masalah. Karena yang diperlukan untuk jarak antara bilah itu di bagian bawahnya saja.”*

P : *“Bagian bawah sarakap ‘kan tajam, apakah hal tersebut dibuat sembarang saja?”*

S4 : *“Kalau bisa jangan, samakan antara bilah-bilahnya. Bagian bawah ini harus ada buku paringnya. Jadi jangan jauh dengan buku, karna nanti bilahnya mudah patah. Supaya kuat, harus memiliki buku bagian bawah sarakap ini.”*

P : *“Bagaimana proses pembuatan sarakap?”*

S4 : *“Proses pembuatannya mulai dari memproses bahan baik itu paring, rotan, ataupun ilatung. Lalu dijalin mulai atas, selesai jalinan pertama lalu di bingkai. Dilanjutkan pada tingkat 2, diteruskan sampai tingkat 4. Selesai semua lalu dibuat gulu alang-nya.”*

P : *“Istilah apa saja yang ada pada kerajinan sarakap?”*

S4 : *“Anyaman pada bagian muara/atas sarakap dinamakan gulu alang. Ini bagian tersulit dari sarakap. Kalau tidak paham, tidak bisa mempertemukan antara awalan dan akhirannya. Gulu alang ini dilakukan pada tahap terakhir. Di awal tadi hanya menyirat/menjalin tingkatannya saja. Setelah selesai semua, baru gulu alang ini dikerjakan.*

Gulu alang ini membuatnya mengikuti bentuk bagian atas sarakap. Fungsi gulu alang untuk memudahkan memegang dan mengangkat sarakap. Gulu alang dibuat dari ilatung di dalamnya, lalu dianyam menggunakan rotan diluarnya, dililitkan. Ini sama dengan pembuatan lampit rotan. Ada bagian pinggir lampit, model gulu alang seperti itu. Jadi, bila tidak terbiasa, tidak bisa ya....

Kalau orang-orang di kampung-kampung sini membuat sarakapnya bisa saja, tapi bagian gulu alang-nya ini yang susah. Ada orang yang datang ke saya, ‘tolong bantu saya buat bagian gulu alang ini’ katanya. Lalu saya jawab ‘kamu kan bisa saja membuatnya’ tetapi dia sanggah kalau tidak bisa membuat bagian gulu alang ini.

Membuat gulu alang ini susah. Untuk mempertemukan awal akhirnya ini yang nggak bisa ketemu. Harus bertemu ujung ke ujung. Kalau kita meliat gulu alang ini, kita tidak bisa melihat dimana awalan dari anyamannya....”

P : *“Apakah ada ukuran tertentu dalam pembuatan sarakap?”*

S4 : *“Ukurannya tadi 3 macam. Ada yang kecil, sedang, dan besar.”*

P : *“Siapa saja yang membeli kerajinan sarakap?”*

S4 : *“Orang kampung sini, orang Tunggul Irang, Bincau, sampai Sungai Tabuk ada. Di tempat lain itu banyak yang tidak bisa lagi membuat. Oleh karena itu harganya pun mahal. Kemarin yang dari Mataraman memesan, saya jual 250 ribu 1 buahnya. Dia mesan 2 buah. Satu buahnya tadi saya jual 250 ribu. Ini sarakap ukuran sedang. Mereka beli untuk mendanau sumur mencari ikan gabus. Ini ukuran biasa yang 43 bilah tadi.*

Harga ini karena saya saja membuatnya tidak cukup sehari dua hari. Kalau sudah cukup semua, bahan-bahannya siap, 2 hari selesai. Paring-nya ada, rotannya ada, ilatung-nya ada, tinggal membuatnya saja lagi, ini perlu 2 harian.

Orang-orang yang membelinya tadi paling jauh Mataraman, Sungai Tabuk, Tunggul Irang, Kampung Jawa, Jingah Habang. Lumayan banyak lah.”

P : *“Apakah ada pesanan rutin setiap bulannya dari pelanggan?”*

S4 : *“Iya, jika orang tahu maka ada. Kalau orang bertanya dimana pembuatan sarakap, maka diarahkan ke saya. Seperti itu. Ada saja pesanan setiap bulannya.”*

P : *“Apa yang memotivasi anda untuk mengembangkan usaha kerajinan sarakap?”*

S4 : *“Karena keperluan hidup. Saya istilahnya menjual jasa kepada orang untuk membuat sarakap tersebut. sekarang juga saya walau terhalang usia, sehingga tidak bisa mencari paring-nya ke hutan, bisa menerima pesanan. Asalkan pelanggan tersebut sudah sedia bahannya, seperti paring, rotan, dan ilatung tadi.”*

P : *“Berapakah modal awal anda dalam memulai usaha?”*

S4 : *“Apabila harga rotan mahal, 400-an satu kayu anggaplah 500-an sama ilatung-nya. Untuk membuat 1 sarakap memerlukan 3 kayu rotan. Modalnya itu sekitar 50 ribuan lah.”*

P : *“Jenis produk apa saja yang biasanya anda hasilkan?”*

S4 : *“Ya, sarakap tadi. Karena sarakap hanya 1 jenis. Paling yang membedakan dari besar kecilnya saja.”*

P : *“Modal yang dihabiskan untuk membuat satu buah produk?”*

S4 : *“Modal yang dihabiskan untuk 1 buah sarakap sedikitnya 50.000”*

P : *“Berapakah omset yang anda dapatkan setiap bulannya?”*

S4 : *“Tidak bisa memastikan, ya. Kalau orang memesan 1 buah sarakap mulai awal pemproses bahan tidak selesai sampai setidaknya 1 minggu untuk 1 buahnya. Tidak bisa banyak membuat dalam 1 bulannya. Jika 1 bulan paling 4 buah sarakap yang bisa diproduksi karena kerumitan prosesnya tadi.”*

P : *“Bantuan apa saja yang pernah anda dapatkan dari pemerintah daerah ataupun lembaga negara yang digunakan untuk mengembangkan usaha?”*

S4 : *“Tidak pernah ya. Tapi dari museum ada meminta saya untuk dibuatkan keterampilan sarakap, lukah, tampirai. Mereka memesan yang kecil untuk diletakkan di museum. Museumnya ini adalah Museum Lambung Mangkurat. Entah masih ada atau tidak lagi di museum. Saya membuat miniatur lukah, sarakap seukuran senter saja.*

Kalau dari bantuan tidak ada. Cuma pernah dibawa ke pameran barang saya. Karena melihat tadi antara sarakap asli dan miniatur itu persis. Kerjanya juga rapi. Orang itu jadinya tidak ragu lagi.”

P : *“Kemana saja pameran yang pernah anda ikuti?”*

S4 : *“Di pameran Banjarbaru, Martapura juga. Habis di pameran, di Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru juga. Sekarang entah masih ada atau tidak produk saya di museum karena sudah lama sekali.*

Alasan pihak museum memesan kepada saya karena yang lain tidak ada yang bisa membuatnya. Barangnya itu kecil saja, kecilnya kayak cangkir teh saja diameternya. Jumlah bilah-nya juga untuk yang miniatur, saya tidak berubah. Bukannya karena kecil, lalu berubah hitungannya. Tetap jumlah bilah-nya 41. Hanya bilah-nya saja yang diperkecil.”

P : *“Apa prestasi atau kebanggaan yang pernah anda dapatkan melalui produk yang anda hasilkan?”*

S4 : *“Bukan apa-apa ya. Dulu saat orang mesan yang ukuran kecil biasa saja, tapi setelah tahu untuk museum saya senang. Alhamdulillah dipercayakan.”*

P : *“Bagaimana sejarah kerajinan sarakap di desa Tambak Baru Ilir?”*

S4 : *“Orang yang membuat sarakap di Tambak Baru, Tambak Anyar ini banyak saja orangnya. Kalau sejarahnya itu, masyarakat kalau mau mendanau sumur pasti memakai sarakap dahulu. Di Tambak Baru dan Tambak Anyar seperti itu.*

Kalau dari warga sini tidak pernah terdengar yang membahas asal mula sarakap itu, karena sudah sejak dahulu kala adanya. Saya pun tidak pernah mendengarnya. Tidak tahu tahunnya mulai berapa. Saya saja umur sudah lebih dari 90 tidak tahu awal-awal pemakaiannya.”

P : *“Kapan digunakannya sarakap?”*

S4 : *“Sarakap ini digunakan ketika air surut untuk mendanau sumur”*

P : *“Apakah ada informasi lebih lanjut mengenai kerajinan sarakap?”*

S4 : *“Untuk pembuatan sarakap itu disini, di seberang daerah Tambak Anyar masih ada lagi. Kalau disini dimana ya lagi, sudah kurang.*

Untuk tinggi sarakap itu tidak usah tinggi-tinggi. Palingan 3 kilan saja tingginya. Kalau terlalu tinggi, nanti memakainya susah. Seperti saya katakan tadi, ukurannya setelapak kaki, jangan kedua kaki diukur.... Kalau diukur keduanya, nanti terlalu tinggi. Bisa sampai pusat tinggi sarakapnya.

Ukuran setelapak kaki tadi dipakai tiada lain karena untuk siringan/panganaan tidaknya sarakap tersebut. Filosofinya jarak antara telapak kaki tadi dimana kita melangkah disana ada ikannya, jadi ikannya ada terus. Sehingga jarak ikan dari kita itu tidak akan terlalu jauh.

Kalau saya, tidak memakai hitung kilan. Karena kalau kita mendanau sama teman, waktu 2 atau 3 buah sarakap, teman ini tidak terlalu dapat ikan. sedangkan punya kita dapat terus. Hal ini boleh jadi disebabkan karena sarakap kita tadi pakai syarat.

Oleh sebab itu, dalam pembuatan sarakap orang menyediakan upih kurung. Upih pinang yang apabila luruh/gugur bunganya, lalu posisinya terbalik di pohonnya ini yang dinamakan upih kurung. Upih kurung ini dipakai untuk pembuatan sarakap. Ini syarat agar panganaan. Upih tadi diletakkan sedikit di dalam gulu alang. Tapi upih kurung ini jarang sekali adanya. Saya cuma pernah sekali menemukannya.

Pemakaian upih kurung ini cuma sedikit saja, asal ada untuk syarat membuat sarakap.”

P : *“Berapa jarak antara jalinan 1 dengan yang lain?”*

S4 : *“Bilah itu kira-kira bagi 3, yang bagian pertama digunakan untuk atasnya. Nanti ditipisi, untuk jalin pertama. Jika tidak ditipisi maka tidak bisa rapat posisi atas sarakapnya dan tidak bisa ditekuk. Di bawah jalin 1 tadi baru pakai jalin 2, ini pakai bingkai. Nanti ada 3 yang pakai bingkai, sedangkan 1 jalin biasa saja.”*

P : *“Mengapa memakai upih kurung?”*

- S4 : *“Syarat upih kurung tadi adalah salah satu syarat untuk usaha. Nanti saat kita memakainya, pergi cari nafkah dengan sarakap, orang lain murah rezeki, kita tidak, bisa jadi karena kurangnya syarat tadi. Cuma itu saja fungsi upih tadi”*
- P : *“Selain hal-hal yang telah disebutkan, apa saja informasi dari kerajinan sarakap?”*
- S4 : *“Untuk membuat gulu alang sarakap, itu di muara pintu. Filosofinya supaya banyak dapat ikannya. Ukuran sarakap yang 1 telapak kaki juga setiap selangkah ada ikan, selangkah lagi ada ikan.”*

CATATAN WAWANCARA S5

- P : *“Menurut Anda apa yang dimaksud dengan kerajinan Banjar?”*
- S5 : *“Kerajinan asal kata rajin. Kerajinan pasti dilakukan dengan hand made, istilahnya dilakukan dengan tangan langsung. Apapun yang dibuat, apapun bentuknya disebut kerajinan. Kerajinan agak berbeda istilahnya dengan industri. Kalau industri biasanya sudah menggunakan peralatan khusus untuk membuat, tidak hanya semata pakai tangan, ada alat untuk bantu untuk membuatnya. Umpamanya menjahit, menjalujur, ‘kan memakai tangan. Nah, ini disebut kerajinan. Walau memang sudah ada alat bantu untuk menjahitnya. Sama halnya dengan yang lain.*
- Kerajinan ini lebih kepada bentuk kegunaan untuk diri sendiri sebenarnya. Kegunaan dari apa yang dibuat tersebut. Tetapi jika sudah menjual produk tersebut, maka ini bisa disebut dengan industri. Dibuat oleh diri sendiri dan digunakan untuk diri sendiri hal itu yang biasanya disebut dengan kerajinan.*
- Banyak di dalam rumah tangga Urang Banjar yang namanya kerajinan itu berkenaan dengan yang ada di dapur. Ada juga untuk pekerjaan di kebun atau sawah. Peralatannya biasanya dibuat sendiri. Nah itu disebut kerajinan. Dalam hal ini kerajinan Urang Banjar, secara tradisi tidak ada yang dijual. Kerajinan Urang Banjar secara tradisi dimanfaatkan untuk diri sendiri atau dalam keluarga istilahnya.”*
- P : *“Jadi Kerajinan Banjar ini dari diri sendiri untuk diri sendiri, ya?”*
- S5 : *“Iya, membuatnya tadi untuk keperluan rumah tangga.”*
- P : *“Apa saja jenis-jenis Kerajinan Banjar?”*
- S5 : *“Kalau kita klasifikasikan, kerajinan itu tergantung pada bahannya. Kemudian dilihat dari kegunaan. Kegunaannya dimana....”*

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, kerajinan itu bahannya rata-rata dari alam. Dari tumbuhan alam utamanya. Kalau disebut satu-satu banyak sekali sebenarnya yang masuk dalam kerajinan. Apalagi kerajinan yang masuk ke dalam rumah tangga Urang Banjar.

Nah, dari manfaat atau kegunaannya dimana. Bisa di kegiatan dapur. Contoh alatnya apa.... bakul untuk membersihkan beras, kemudian dapurnya memakai tungku, hal tersebut masuk ke dalam kerajinan. Kemudian biasanya anyaman-anyaman jikin untuk wadah kerajinan, ada 'kan yang anyaman pakai daun kelapa yang berputar-putar. Di dapur itu kemudian ada yang membuat spatula yang terbuat dari kayu. Jadi spatula tidak hanya yang terbuat dari aluminium, tetapi ada juga yang terbuat dari kayu. Ada juga cobek, dan peralatan lainnya.

Kemudian ada lagi kerajinan yang adanya di ruang tamu. Di ruang tamu ada tikar, lampit, kursi-kursi biasanya orang membuat sendiri juga dari rotan. Hal tersebut termasuk kerajinan di ruang tamu.

Kemudian kerajinan di luar rumah, ada di sawah itu banyak sekali. Untuk persawahan, ada membuat tatusah/tatajuk, lalu asak untuk menanam anak padi di sawah. Ada juga tajak, ada parang, ada macam-macam kalau di persawahan kegunaan kerajinan.

Oleh karena itu, seperti yang saya sebutkan, di rumah tangga zaman dulu bahannya apa? Ada bahannya kayu, ada paring. Untuk di persawahan tadi karena harus tajam lalu memakai besi.

Banyak sekali kerajinan ini. Jika disebut satu-satu tak terbilang. Belum lagi namanya untuk orang bertani. Yang namanya orang membuat lukah, ringgi, membuat tampirai, tangguk, macam-macam pokoknya. Ada juga yang namanya topi, tanggui untuk orang bertani itu masuk dalam kerajinan.”

P : “Apa saja Kerajinan Banjar yang mulai hilang di masyarakat?”

S5 : “Di antaranya kalau kita urutkan dari dapur. Contohnya bakul untuk menjajah beras itu 'kan sudah jarang digunakan. Untuk mengusai (mencuci) beras. Tetapi biasanya diganti orang dengan bakul purun. Padahal bakul purun kegunaannya untuk ke pasar, untuk ke tempat lain. Padahal bakul untuk menjajah beras ini khusus. Ada saja masih orang yang menjualnya, tetapi jarang orang menggunakannya. Jadi ini saya anggap langka dalam hal kegunaan. Orang yang menjual masih ada, tetapi langka.

Kemudian, di lapangan itu contohnya tatusah. Orang tidak menggunakan lagi untuk menanam padi. Orang langsung saja menanam tanpa alat tersebut. Tajak itu pun sudah mulai ditinggalkan. Karena begini, yang langka itu adalah yang sudah jarang digunakan.

Di rumah tangga tadi, orang membuat dapur tanah itu ada saja masih yang menjual. Tetapi orang yang membeli sudah tidak menggunakannya. Orang sudah beralih ke kompor gas dan alat lainnya.

Jadi adanya perubahan karena jarang digunakan berarti menjadi peralatan yang langka. Langka digunakan.”

P : *“Untuk bungkalang, menurut Anda apakah sudah langka?”*

S5 : *“Bungkalang ini saya melihat masih diproduksi, masih digunakan dengan aktif terutamanya orang yang menjual buah, orang yang menjual ikan asin. Mereka semua menggunakan bungkalang untuk memajangnya. Untuk meletakkan buah-buahan menggunakan bungkalang. Jadi masih sangat digunakan.*

Orang tidak mau beralih ke baskom. Kenapa? Karena bungkalang ada ruang anginnya. Kalau memakai baskom, buah yang berada di bagian bawah tidak ada ruang bernapas, sedangkan dengan bungkalang buah yang berada di bagian bawah mempunyai ruang untuk menguapkan airnya.

Kalau dilihat di lapangan, bungkalang ini masih sangat aktif digunakan. Artinya tidak akan langka.”

P : *“Berarti masalah bungkalang ini terletak di pengrajinnya, ya?”*

J : *“Ya, karena bungkalang ini ‘kan sekali membeli tidak rusak dalam waktu 1 bulan. Satu tahun, dua tahun bisa masih baik. Sehingga orang membeli cuma 1 kali, lama lagi akan membeli kembali. Nah disini masalahnya. Tadinya ‘kan kerajinan itu dibuat untuk diri sendiri, 4 atau 5 tahun tidak akan rusak. Nah, bagi yang menjualnya ini menjadi risiko dari penjualannya sendiri. Dengan menjual produk tersebut tidak akan sama dengan menjual hal lainnya. Hal ini karena alat tersebut lama baru rusak.”*

P : *“Bagaimana dengan sarakap? Apakah masyarakat masih memakainya untuk mencari ikan?”*

S5 : *“Sarakap ini termasuk yang langka. Mungkin pengrajinnya memang masih ada. Namun kasusnya sama dengan bungkalang. Sekali membuat itu akan tahan sangat lama. Apalagi menyarakap/mencari ikan itu musiman. Saat air dalam tidak bisa digunakan. Kecuali air sekitar se-landau bisa memakai sarakap.*

Nah hal ini termasuk langka. Kemudian kegunaannya di masyarakat kita hampir beralih. Orang sekarang kalau mencari ikan ini banyak dengan menyetrum. Sekali menyetrum langsung dapat banyak.

Manyarakap ini juga perlu alat lain, yaitu lampu untuk mencari ikan. Itupun tidak bisa di persawahan yang banyak rumput, atau persawahan

bekumpai-kumpai, hal ini tidak bisa. Karena alat tersebut harus ditancapkan di tanah untuk mencari ikan.

Jadi sarakap termasuk langka. Kemudian kalau bungkalang kenyataan di lapangan masih banyak. Yang jelas sekali, coba lihat orang-orang yang menjual ikan kering umpamanya atau orang-orang berjualan buah di pesisiran Sungai Martapura itu masih sangat digunakan. Tetapi untuk sarakap tadi karena untuk mencari ikan, ditambah malam-malam penggunaannya, hal ini menyebabkan kelangkaannya. Di tambah juga dengan orang yang membuatnya semakin sedikit.”

P : *“Apa manfaat kerajinan bungkalang dalam kehidupan Urang Banjar?”*

S5 : *“Manfaat bungkalang sebenarnya bagi acil-acil dan amang-amang yang berjualan, utamanya, untuk wadah jualan. Untuk di rumah tangga dipakai untuk wadah. Sebenarnya bungkalang ini ukuran tidak harus besar. Besar kecil bisa digunakan. Jadi di rumah tangga bisa juga digunakan untuk peralatan menaruh bawang, yang bentuknya satuan lah. Di dalam Urang Banjar, karena ini adalah peralatan yang bisa berubah dan bisa berganti, sehingga kegunaan tadi yang utamanya adalah untuk tempat barang. Barang apa saja. Bisa barang rempah-rempah bisa di tempatkan disitu.*

Utamanya jika kita melihat di lapangan, hal itu adalah wadah untuk memajang dagangan/jualan. Bukan hanya buah-buahan, saya lihat ikan kering juga menggunakan wadah ini juga.”

P : *“Apa manfaat kerajinan sarakap dalam kehidupan Urang Banjar?”*

S5 : *“Orang dulu memang cara menangkap ikan seberapa banyak memakai kearifan orang dulu, kearifan lingkungannya. Sarakap ini tidak mengganggu ekosistem dan juga jika ada ikan-ikan kecil tidak akan tertangkap. Yang disarakap adalah ikan-ikan yang besar. Entah itu sepat siam, ikan batok, gabus, apa yang disarakap. Tapi tidak mengganggu habitat anak-anak ikan tadi.*

Kalau yang tidak arif bijaksana dengan lingkungan tadi, contohnya dengan menyetrum. Jadi sarakap kegunaannya untuk menangkap ikan.”

P : *“Berarti untuk sarakap itu fungsinya hanya untuk menangkap ikan saja?”*

S5 : *“Iya. Selain itu paling...dialih fungsikan, ya. Ada sarakap yang lebih besar sedikit paling dipakai untuk mengurung anak ayam sebentar. Itu alih fungsi saja. Yang sebenarnya manfaatnya untuk menangkap ikan saja.”*

P : *“Jadi manfaatnya tidak seluas bungkalang, ya?”*

S5 : *“Ya, tidak seluas bungkalang. Jika bungkalang macam-macam digunakan. Karena itu wadah. Yang jelas tidak bisa menjadi wadah air karena berlubang.”*

P : *“Bagaimana sejarah adanya kerajinan bungkalang dan sarakap?”*

S5 : *“Kalau kita menelusuri, ini menurut saya pribadi ya.... Kalau kita menelusuri dalam kehidupan orang, terserah orang mana, ini Urang Banjar. Dalam kehidupan Urang Banjar, alam itu membuat kita berpikir. Lingkungan sekitar itu membuat kita berpikir. Mengatasi alam istilahnya. Umpamanya jika ada air di sungai, terlintas ‘bagaimana saya menyebarnya, ya?’. pasti akan berpikir ‘bagaimana saya supaya mengapung di atasnya’. Lalu terpikirlah untuk membuat rakit atau perahu.*

Sama halnya dengan ini tadi. Mungkin wadah bungkalang umpamanya. ‘saya meletakkan barang ini wadahnya apa?’ sehingga orang berpikir. ‘oh! Buat wadah dari paring aja. Diricih-ricih, nanti dianyam-anyam, dibentuk’. Jadi awalnya karena alamnya yang menantang. Karena tantangan alam tadilah yang menuntut adanya alat tersebut.

Lalu kenapa harus jarang, tembus angin untuk bungkalang? Karena kehidupan masyarakat Banjar yang menggunakan bungkalang ini ada di rawa-rawa dan di pinggiran sungai. Karena dengan adanya lubang tadi, apabila bungkalang kemasukan air maka air langsung jatuh dan tidak akan tersimpan di dalam wadah.

Nah inilah yang saya sebut tadi tantangan alam. Bagaimana mewadahi sesuai keadaan. Kalau sekarang memakai baskom, misalnya. Jika kemasukan air, maka air akan tertahan di dalam dan tidak kering jadinya.

Kalau ini ‘kan, letakkan bungkalang untuk jualan buah. Di siram-siram air di atasnya, air akan jatuh, tidak tertahan di bawah. Kalau ini saya lihat sebagai kecerdasan Urang Banjar dalam tantangan alam.”

P : *“Untuk sarakap tadi, kira-kira kenapa Urang Banjar memakainya?”*

S5 : *“Ini cara lain.... Sebenarnya sarakap ini mirip fungsinya dengan lukah. Kalau lukah ‘kan diletakkan, menunggu ikan masuk ke dalam perangkap. Tapi kalau sarakap tadi menggunakannya jika ada ikan masuk, diambil. Cara penggunaan sarakap ini ‘sergap’ sebenarnya. Sergap ikan memakai alat tersebut.”*

P : *“Apakah ada simbol-simbol khusus pada kerajinan bungkalang dan sarakap?”*

S5 : *“Kalau kita melihat bentuknya. Bungkalang ini bentuknya bulat, tidak ada yang segi empat. Kemudian bentuknya ini lancip ke bawah. Menurut saya sendiri harusnya bawahnya bungkalang ini tajam. Simbol victory and peace, tapi agar bisa diletakkan lalu mau tidak mau bentuk bagian bawah menjadi rata, lalu terpotong. Sehingga tidak runcing ke bawah.*

Kalau victory and peace adalah simbol kedamaian. Sehingga boleh diartikan bahwa berjualan itu keinginan kata orang. Kalau wadah-wadah itu

jadi dinginan, sehingga apa yang diletakkan disitu diartikan Urang Banjar tidak panas. Dinginan artinya.

Kalau sarakap itu bulat juga, tapi melebar ke bawah. Kebalikan dari bungkalang, namun melengkung.

Ini seperti halnya piramid. Karena harus dilubangi bagian atas dan bawahnya, sehingga berubah bentuknya. Kalau piramid itu artinya keagungan. Simbolnya keagungan.

Jadi bungkalang tadi simbolnya kedamaian, kalau sarakap tadi simbolnya keagungan.”

P : *“kerajinan sarakap tadi memiliki keagungan dalam hal apa?”*

S5 : *“Sarakap ini ‘kan alat untuk mencari nafkah, mencari kehidupan. Kalau dalam kehidupan tadi ‘kan selalu ada kedamaian. Kalau ini sama, mencari nafkah merupakan sebuah perjuangan yang agung. Kadang orang menyarakap ini, apalagi orang yang sudah berumah tangga, ini untuk keluarganya. Mencari nafkah ini ‘kan kalau dihubungkan lagi akan menjadi ibadah juga.”*

P : *“Langkah apa yang bisa diambil agar kerajinan tersebut tetap lestari?”*

S5 : *“Ada 2 cara sebenarnya untuk melestarikan utamanya pada nilai dari bendanya. Lalu diupayakan dengan membuat museumnya. Showroom istilahnya, kalau museum mungkin terlalu besar. Ada tempat yang khusus menyimpan barang-barang seperti itu. itu kalau cara pertama.*

Kalau dari segi kegunaan. Kan ada 2 nilai dalam benda. Satu nilai pajangan atau nilai korelasi, yang kedua nilai ideal dan kegunaannya, berguna atau tidak alat tersebut. Jika untuk nilai korelasi tadi, bisa kita membuat tempat atau semacam wadah untuk memajang peralatan tersebut. hal ini agar orang tetap tahu dan melihat benda-benda, utamanya lagi jika ada foto-foto.

Yang kedua nilai ideal atau kegunaan. Sebenarnya banyak orang bertanya bagaimana cara melestarikannya. Saya kadang menjawab itu relatif. Karena banyak peralihan, pergantian, apalagi alat dengan teknologi-teknologi sekarang. Sarakap dan bungkalang ini termasuk dalam alat teknologi tradisional. Kalau alat-alat yang teknologi modern itu sangat berpengaruh terhadap peralatan tradisional kita. Sehingga nilai kegunaan praktis itu yang pertimbangan utama. Yang ditanya, praktis tidak alat ini?

Contoh tadi, sarakap itu kurang praktis sebenarnya. Sehingga menurun kita dalam hal melestarikan. Tapi yang seperti bungkalang, umpamanya. Suatu ketika bisa berubah juga.

Saya melihat pada contoh lain. Tikar itu dulu orang menganyam dari purun. Karena bahan purun-nya kurang tersedia di alam kita, lalu diganti orang dengan plastik dianyam. Lalu kehilangannya.... Anyamannya tetap, tapi bahan untuk lokalnya hilang.

Untuk nyiru juga saya lihat, nyiru itu berubah menjadi plastik. Hal ini karena bahannya tadi. Walau pengrajinnya masih banyak, orang yang menjual masih banyak, tapi kenapa jadi muncul bahan dari plastik? Nah ini persaingan yang seperti inilah, tinggal pelestarian secara ideal tergantung pada komitmen masyarakat Banjar. Pelestarian kegunaan itu dari komitmen.”

P : *“Jadi kalau kita mengalihgunakan, misal sarakap jadi kap lampu, itu bagaimana?”*

S5 : *“Itu bentuk pelestarian. Seperti yang saya sebut, bisa jadi pajangan, diletakkan di showroom ini merupakan cara melestarikan nilainya tapi tidak kegunaannya.*

Jadi pelestarian tadi ada 2, ada yang korelasi ada yang ideal. Yang korelasi tadi pajangan saja, kalau yang ideal itu digunakan. Ada 2 itu. Pelestarian yang ideal tadi yang relatif.

Bisa dilestarikan, tapi secara korelasi atau pajangan. Ini sangat bisa. Kalau secara ideal ini banyak faktornya, bisa karena pengalihan lahan juga. Seperti yang sebelum saya sebutkan, ini merupakan komitmen dari pengguna.”

P : *“Siapa saja yang berperan dalam pelestarian Kerajinan Banjar?”*

S5 : *“Kalau pemerintah sebenarnya banyak mengupayakan. Jadi pemerintah, secara pemerintahan cuma mengupayakan. Kemudian yang sangat berperan adalah tokoh adat, tokoh masyarakat. Mereka berperan menghimbau masyarakatnya. Cuma perannya hanya menghimbau. Untuk memberi saran dan seterusnya, ‘Kita jangan menggunakan itu, ya! Kita menggunakan ini saja’ itu bentuknya. Biasanya itu muncul dari tokoh adat, tokoh masyarakat.*

Selebihnya generasi muda berperan juga untuk mengapresiasi, mengetahui, dan seterusnya. Umpamanya, di sekolah SD ada muatan lokal. Ada pengenalan peralatan A misalnya. Nah, itu berperan juga.

Jadi, tidak bisa menyebut siapa yang sangat berperan. Kalau boleh dikatakan seluruh lapisan masyarakat, pengguna itu yang berperan dalam pelestarian.

Tergantung lagi perannya. Ada yang menghimbau. untuk anak-anak tadi mengapresiasi, untuk guru tadi menyampaikan. Untuk masyarakat tadi untuk pengguna di lapangannya, umpamanya parang pungkul yang biasa ke

ladang. 'Ah, aku nggak usah bawa itu. Buat apa juga', nah itu menandakan kurangnya himbauan dari tokoh adat, tokoh masyarakat. Jangan sampai hilang adat tersebut.

Bungkalang dan sarakap ini bagian dari kearifan lokal kita yang bisa masuk ke dalam sarana pembelajaran dan materi pelajaran. Perlu adanya himbauan lagi."

P : *"Apakah ada informasi lebih lanjut mengenai kerajinan bungkalang dan sarakap?"*

S5 : *"Bungkalang dan sarakap, utamanya bungkalang dulu. Ini digunakan oleh Urang Banjar Pesisiran. Kalau di daerah pahluan tidak ada yang namanya bungkalang. Bungkalang ini mulai daerah Martapura, tarik garis ke hilir ke Marabahan, di daerah sini-sini saja ada bungkalang.*

Kalau ke Hulu Sungai itu, mereka tidak makai bungkalang. Mereka pakai bakul saja. Yang namanya bungkalang itu hanya di daerah pesisiran tadi. Oleh karena itu, orang hulu tidak tahu yang namanya bungkalang.

Terus sarakap tadi, orang sini (Banjar Pesisiran) yang menyebut sarakap. Orang pahluannya menyebutnya jambih. Istilah lainnya saja. Untuk alatnya sama saja, cuma istilah penyebutannya saja yang berbeda."

P : *"Pernahkan Anda mendengar di tempat lain, misal di kalteng tentang jambih?"*

S5 : *"Tidak pernah. Tetapi rata-rata di masyarakat Banjar menyebutnya sarakap. Urang di pahluan saja yang menyebutnya jambih. Oleh karena itu apakah bisa diartikan nama tersebut? jawabannya tidak, karena mereka menamakan alat tersebut.*

Kalau bungkalang di tempat lain tidak ada istilah lainnya. Cuma satu nama, yaitu bungkalang."

P : *"Pernahkan Anda melihat di tempat lain kerajinan bungkalang tersebut?"*

S5 : *"Saya menemukan bungkalang ini sebagai pajangan, wadah untuk jualan. Untuk di lain-lain, di gunung-gunung tidak ada bungkalang. Paling bakul yang dipakai.*

Sekarang tahu tidak pengganti bungkalang? Itu kardus wadah mie. Coba perhatikan di pedagang-pedagang sekarang. Ada juga yang menggantinya dengan wadah rangsang nasi.

Nah wadah nasi ini apa namanya? Karena barang baru, jadi bingung memberi nama. Sehingga tidak ada istilah. Ada orang yang menyebut rangsangan, ada yang menyebut rangsang. Nah itu, nama ala kadarnya saja, supaya ada nama. Tidak memasyarakat maksudnya nama tersebut.

Karena peralatan itu baru, susah jadinya menamakan hal tersebut. contoh misalnya air mineral, kenapa Urang Banjar menamakannya aqua saja? Padahal aqua itu merk awal benda tersebut. Karena airnya dalam gelas, lalu Urang Banjar menyebutnya aqua gelas. Apapun mereknya, akhirnya kalau bentuknya air mineral dalam gelas maka disebut aqua gelas.

Kemudian lagi odol. Odol itu merk pertama pasta gigi. Lalu disebut odol hingga hari ini. Karena istilah itu berdasarkan mereknya.

Nah, seperti yang tadi. Tempat pengganti bungkalang kamu sebut basket, kalau saya menyebutnya rangsang. Itu berbeda-beda penyebutannya karena produk baru.

Hal ini berlaku juga untuk kendaraan bermotor. Merek awal yang dikenal honda. Sehingga Urang Banjar, bila menyebut motor, apapun mereknya, akan disebut hunda.”

P : *“Jadi intinya tadi bahwa bungkalang ini hanya ada pada banjar pesisiran, ya?”*

S5 : *“Iya, pada Banjar Pesisiran. Saya melihat di Pelaihari dan Takisung juga ada. Sesuai namanya tadi, yaitu pesisiran. Yang dimaksud pesisiran disini pesisiran sungai, pesisiran laut. Tapi bukan pesisiran laut sebenarnya, tapi masyarakat yang ada di daerah rawa-rawa. Di daerah pahuluan tidak memakai bungkalang. Mereka memakai bakul.*

Untuk sarakap di daerah pahuluan memakai juga, tetapi istilah mereka berbeda.”

Lampiran 7. Kisi-kisi Angket Terbuka Guru

Kisi-kisi Angket Terbuka Guru

No.	Indikator	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Media pembelajaran	1,2,3	3
2	Kelas	4,5,6	3
3	Penggunaan etnomatematika	7,8,9,10,11,12,13,14,15	9
Jumlah butir soal			15

Lampiran 8. Kisi-kisi Angket Terbuka Siswa

Kisi-kisi Angket Terbuka Siswa

No.	Indikator	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Media pembelajaran	1	1
2	Peserta didik	2,3,4,5,6	5
3	Kelas	7	1
4	Pelaksanaan belajar mengajar matematika	8,9,10	3
5	Penggunaan etnomatematika	11,12,13,14,15	5
Jumlah butir soal			15

Lampiran 9. Format Angket Terbuka Guru

ANGKET RESPON GURU TERHADAP ETNOMATEMATIKA PADA KERAJINAN BUNGKALANG DAN SARAKAP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Nama :

Instansi :

Hari/Tanggal :

Dalam rangka pengembangan pembelajaran matematika di kelas, saya mohon tanggapan Bapak/Ibu terhadap Etnomatematika pada Kerajinan Bungkalang dan Sarakap sebagai Media Pembelajaran Matematika yang sedang diteliti.

Petunjuk

1. Angket ini terdapat 15 pernyataan. Pertimbangkanlah baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan penelitian yang diteliti.
2. Berilah jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu untuk setiap pertanyaan yang diberikan.

No	Pertanyaan	Jawaban
Media pembelajaran		
1	Apakah ada media tertentu yang Anda gunakan dalam mengajar matematika?	
2	Apa kelebihan dan kekurangan media yang Anda gunakan dalam pembelajaran?	
3	Apakah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran matematika secara optimal?	
Kelas		
4	Bagaimana situasi dan kondisi di dalam kelas saat pelajaran matematika?	

5	Kendala apa saja yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika?	
6	Bagaimana usaha Anda dalam mengatasi masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran?	
Penggunaan Etnomatematika		
7	Pernahkah Anda menggunakan etnomatematika dalam pembelajaran matematika?	
8	Bagaimana pendapat Anda mengenai etnomatematika yang digunakan dalam pembelajaran?	
9	Apakah menurut Anda penggunaan etnomatematika dapat meningkatkan minat siswa?	
10	Apakah menurut Anda penggunaan etnomatematika dapat meningkatkan prestasi belajar?	
11	Apakah Anda mengetahui kerajinan Bungkang dan Sarakap?	
12	Bagaimana pendapat Anda jika kerajinan bungkang dan sarakap digunakan sebagai media pembelajaran matematika?	
13	Bagaimana pendapat Anda terhadap solusi peneliti yang menawarkan penggunaan etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika?	
14	Bagaimana harapan Anda dengan diterapkannya etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap pada pembelajaran matematika?	

15	Bagaimana saran Anda dengan diterapkannya etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap pada pembelajaran matematika?	
----	--	--

Lampiran 10. Contoh Pengisian Angket Terbuka Guru

ANGKET RESPON GURU TERHADAP ETNOMATEMATIKA PADA KERAJINAN BUNGKALANG DAN SARAKAP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Nama : Siti Khadijah, S.Pd

Instansi : MAN 2 BANJAR

Hari/Tanggal : Jum'at, 05 Agustus 2022

Dalam rangka pengembangan pembelajaran matematika di kelas, saya mohon tanggapan Bapak/Ibu terhadap Etnomatematika pada Kerajinan Bungkalang dan Sarakap sebagai Media Pembelajaran Matematika yang sedang diteliti.

Petunjuk

3. Angket ini terdapat 15 pernyataan. Pertimbangkanlah baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan penelitian yang diteliti.
4. Berilah jawaban sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu untuk setiap pertanyaan yang diberikan.

No	Pertanyaan	Jawaban
Media pembelajaran		
1	Apakah ada media tertentu yang Anda gunakan dalam mengajar matematika?	<i>Ada</i>
2	Apakah kelebihan dan kekurangan media yang Anda gunakan dalam pembelajaran?"	<i>Kelebihan: dapat menjelaskan dengan mudah soal-soal matematika Kekurangan: tampilan kurang menarik dan kurang leluasa melihat tulisan apalagi bagi anak yang ada gangguan penglihatan</i>
3	Apakah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran matematika secara optimal?	<i>Alhamdulillah lumayan optimal</i>

Kelas		
4	Bagaimana situasi dan kondisi di dalam kelas saat pelajaran matematika?	<i>Dapat terkondisi walaupun tidak sepenuhnya</i>
5	Kendala apa saja yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika?	<i>Kendala: 1. minat karena menganggap matematika sulit mulai awal 2. media yang digunakan itu-itu saja</i>
6	Bagaimana usaha Anda dalam mengatasi masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran?	<i>Biasanya mencari referensi baru agar ada suasana baru setiap kali masuk mengajar mulai dari metode, model pembelajaran, media dan lain-lain.</i>
Penggunaan Etnomatematika		
7	Pernahkah Anda menggunakan etnomatematika dalam pembelajaran matematika?	<i>Belum pernah</i>
8	Bagaimana pendapat Anda mengenai etnomatematika yang digunakan dalam pembelajaran?	<i>Bagus, karena anak-anak sepertinya lebih tertarik apabila ada suatu media yang sering mereka lihat ternyata bisa digunakan pada pembelajaran matematika</i>
9	Apakah menurut Anda penggunaan etnomatematika dapat meningkatkan minat siswa?	<i>Iya</i>
10	Apakah menurut Anda penggunaan etnomatematika dapat meningkatkan prestasi belajar?	<i>Iya</i>
11	Apakah Anda mengetahui kerajinan Bungkalang dan Sarakap?	<i>Iya, unglang tahu tapi kalo sarakap mungkin pernah melihat tapi tidak tahu bahwa itu namanya sarakap.</i>
12	Bagaimana pendapat Anda jika kerajinan bungkalang dan sarakap digunakan sebagai media pembelajaran matematika?	<i>Bagus, karena itu bisa membuat daya Tarik anak untuk tahu bungkalang dan sarakap dalam matematika terdapat pada materi apa.</i>
13	Bagaimana pendapat Anda terhadap solusi peneliti yang menawarkan penggunaan etnomatematika pada kerajinan bungkalang dan sarakap untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika?	<i>Mungkin penelitian ini hal yang baru, jadi perlu penjelasan yang lebih pada saat penggunaan etnomatematika pada kerajinan bungkalang dan sarakap untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika</i>

14	Bagaimana harapan Anda dengan diterapkannya etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap pada pembelajaran matematika?	<i>Semoga dengan adanya etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika membuat daya tarik bagi siswa untuk belajar matematika bahwa matematika tidaka suatu abstrak tapi ada di kehidupan sehari-hari.</i>
15	Bagaimana saran Anda dengan diterapkannya etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap pada pembelajaran matematika?	<i>Perhatikan waktu pada saat penerapan etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap pada pembelajaran matematika agar memperoleh hasilyang maksimal.</i>

Lampiran 11. Hasil Pengisian Angket Terbuka Guru

Hasil Pengisian Angket Terbuka Guru

1. Apakah ada media tertentu yang Anda gunakan dalam mengajar matematika?

No.	Jawaban
1	<i>Ada, biasanya saya menggunakan media papan tulis dan PPT saja saat pembelajaran matematika. Saya memakai media pembelajaran konvensional saja</i>
2	<i>Ada</i>

2. Apa kelebihan dan kekurangan media yang Anda gunakan dalam pembelajaran?

No.	Jawaban
1	<i>Kelebihan media yang saya gunakan tadi pada kepraktisannya saja. Mudah digunakan dan tidak harus mengeluarkan biaya yang besar. Kekurangannya pembelajaran jadi monoton, karena kurang lebih sama saja dengan mata pelajaran lain. Kemudian untuk menggunakan PPT ini sekolah harus memiliki proyektor. Tidak semua sekolah memilikinya</i>
2	<i>Kelebihan: dapat menjelaskan dengan mudah soal-soal matematika Kekurangan: tampilan kurang menarik dan kurang leluasa melihat tulisan apalagi bagi anak yang ada gangguan penglihatan</i>

3. Apakah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran matematika secara optimal?

No.	Jawaban
1	<i>Relatif. Ada siswa yang bisa mengikuti pembelajaran ada juga yang tidak. Jika masuk pada jam pagi, siswa masih antusias dalam mengikuti pembelajaran, namun jika sudah masuk jam siang siswa kurang semangat. Jadi bisa dikatakan belum optimal, ya.</i>
2	<i>Alhamdulillah lumayan optimal</i>

4. Bagaimana situasi dan kondisi di dalam kelas saat pelajaran matematika?

No.	Jawaban
1	<i>Kalau situasinya masing-masing kelas berbeda. Tergantung waktu masuk tadi. Bila pagi kondisi kelas masih kondusif, lebih nyaman, dan lebih fresh pikirannya. Tapi kalau siang berbeda karena pikiran sudah agak lelah</i>
2	<i>Dapat terkondisi walaupun tidak sepenuhnya</i>

5. Kendala apa saja yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika?

No.	Jawaban
1	<i>Kendalanya pada pengenalan materi baru, apalagi untuk materi yang abstrak yang jarang siswa temui di kehidupan. Motivasi peserta didik juga kurang, karena dianggap matematika itu sulit dan kurang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.</i>
2	<i>Kendala: a. minat karena menganggap matematika sulit mulai awal b. media yang digunakan itu-itu saja</i>

6. Bagaimana usaha Anda dalam mengatasi masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran?

No.	Jawaban
1	<i>Cara mengatasinya pada pengenalan materi kelas itu dikondisikan supaya siswa memperhatikan kelas. Walau ada sebagian kecil yang belum memperhatikan, sedikit-sedikit kita giring perhatian mereka. Selain itu, supaya menarik, saya mencoba mengenalkan bentuk matematika pada keseharian supaya siswa tertarik mempelajarinya</i>
2	<i>Biasanya mencari referensi baru agar ada suasana baru setiap kali masuk mengajar mulai dari metode, model pembelajaran, media dan lain-lain.</i>

7. Pernahkah Anda menggunakan etnomatematika dalam pembelajaran matematika?

No.	Jawaban
1	<i>Pernah, saya menggunakan etnomatematika pada aktivitas membilang saja biasanya. Saya mengajar di kelas tidak memakai bahasa Indonesia saja, kadang diselingi dengan bahasa Banjar. Jadi untuk menyebut angka, biasanya memakai bahasa banjar.</i>

	<i>Contohnya angka 25 disebut salawi, angka 9 disebut sambilan, dan seterusnya</i>
2	<i>Belum pernah</i>

8. Bagaimana pendapat Anda mengenai etnomatematika yang digunakan dalam pembelajaran?

No.	Jawaban
1	<i>Menurut saya etnomatematika atau matematika dalam budaya ini cukup baik diterapkan dalam pembelajaran matematika. Dengan penerapan etnomatematika, maka pembelajaran lebih dekat dengan siswa sebab penggunaan hal-hal yang menjadi kebiasaan di lingkungan siswa.</i>
2	<i>Bagus, karena anak-anak sepertinya lebih tertarik apabila ada suatu media yang sering mereka lihat ternyata bisa digunakan pada pembelajaran matematika</i>

9. Apakah menurut Anda penggunaan etnomatematika dapat meningkatkan minat siswa?

No.	Jawaban
1	<i>Ya, menurut saya cukup meningkatkan minat siswa. Tapi kembali lagi kepada kita sebagai pendidik harus bisa menyampaikan secara baik</i>
2	<i>Iya</i>

10. Apakah menurut Anda penggunaan etnomatematika dapat meningkatkan prestasi belajar?

No.	Jawaban
1	<i>Tergantung ya. Saya tidak bisa memastikan karena belum ada melakukan pendataan mengenai hal tersebut. Namun menurut saya cukup berpengaruh pada pembelajaran matematika siswa</i>
2	<i>Iya</i>

11. Apakah Anda mengetahui kerajinan Bungkalong dan Sarakap?

No.	Jawaban
1	<i>Ya, saya mengetahui bungkalong dan sarakap ini. Bungkalong itu sejenis wadah 'kan? Dan sarakap itu alat penangkap ikan</i>

2	<i>Iya, bungkalang tahu tapi kalo sarakap mungkin pernah melihat tapi tidak tahu bahwa itu namanya sarakap.</i>
---	---

12. Bagaimana pendapat Anda jika kerajinan bungkalang dan sarakap digunakan sebagai media pembelajaran matematika?

No.	Jawaban
1	<i>Menarik. Saya baru mendengar bahwa bungkalang dan sarakap bisa digunakan menjadi media pembelajaran matematika. Saya biasanya menggunakan papan tulis dan pedoman di bahan ajar saja sehingga cukup baru dan menarik ini dipelajari</i>
2	<i>Bagus, karena itu bisa membuat daya tarik anak untuk tahu bungkalang dan sarakap dalam matematika terdapat pada materi apa.</i>

13. Bagaimana pendapat Anda terhadap solusi peneliti yang menawarkan penggunaan etnomatematika pada kerajinan bungkalang dan sarakap untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika?

No.	Jawaban
1	<i>Saya setuju dengan penggunaan sarakap dan bungkalang ini sebagai media pembelajaran matematika namun dengan catatan pendidik harus benar-benar paham terlebih dahulu bagian-bagian matematika pada kerajinan tersebut. Semoga dengan penggunaan media pembelajaran baru ini siswa termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar matematika.</i>
2	<i>Mungkin penelitian ini hal yang baru, jadi perlu penjelasan yang lebih pada saat penggunaan etnomatematika pada kerajinan bungkalang dan sarakap untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika</i>

14. Bagaimana harapan Anda dengan diterapkannya etnomatematika pada kerajinan bungkalang dan sarakap pada pembelajaran matematika?

No.	Jawaban
1	<i>Harapan saya dengan penggunaan etnomatematika khususnya pada kerajinan bungkalang dan sarakap dalam pembelajaran matematika, siswa lebih tertarik dan termotivasi belajar. Selain itu saya harap</i>

	<i>hal ini bisa segera dilaksanakan supaya ada variasi dalam proses pembelajaran matematika</i>
2	<i>Semoga dengan adanya etnomatematika pada kerajinan bungkalong dan sarakap untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika membuat daya tarik bagi siswa untuk belajar matematika bahwa matematika tidak suatu abstrak tapi ada di kehidupan sehari-hari.</i>

15. Bagaimana saran Anda dengan diterapkannya etnomatematika pada kerajinan bungkalong dan sarakap pada pembelajaran matematika?

No.	Jawaban
1	<p><i>Saran menyarankan agar pendidik menuliskan poin-poin penting matematika pada bungkalong dan sarakap sehingga siswa tidak kebingungan dalam pembelajarannya.</i></p> <p><i>Selain itu saran saya etnomatematika pada kedua kerajinan tersebut ditulis di kertas dan dibagikan kepada siswa, sehingga siswa mudah mengingatnya.</i></p> <p><i>Etnomatematika pada bungkalong dan sarakap juga bisa divariasikan penyampaiannya lewat PPT ataupun video. Karena sekarang tidak semua orang punya sarakap. Jadi bisa diakali dengan penggunaan PPT saja untuk penyampaiannya.</i></p> <p><i>Jika mau lebih baik, pendidik membuat modul khusus tentang etnomatematika pada kerajinan bungkalong dan sarakap ini, sehingga siswa lebih mudah memahaminya.</i></p>
2	<i>Perhatikan waktu pada saat penerapan etnomatematika pada kerajinan bungkalong dan sarakap pada pembelajaran matematika agar memperoleh hasil yang maksimal.</i>

Lampiran 12. Format Angket Terbuka Siswa

Angket disebarakan melalui *google form* dengan link <https://bit.ly/AngketPenelitianIS-siswa>. Namun, secara umum penampilan angket sebagai berikut.

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP ETNOMATEMATIKA PADA KERAJINAN BUNGKALANG DAN SARAKAP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari, Tanggal :

Petunjuk

1. Lembar penilaian ini untuk diisi oleh siswa. Penilaian ini digunakan untuk menilai kelayakan etnomatematika pada kerajinan bungkalang dan sarakap sebagai media pembelajaran matematika
2. Hasil penilaian ini akan digunakan untuk menyempurnakan skripsi “etnomatematika pada kerajinan bungkalang dan sarakap sebagai media pembelajaran matematika” yang diteliti sehingga menjadi lebih baik.
3. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan jawaban pada kolom jawaban.
4. Atas kesediaan anda untuk mengisi angket ini, diucapkan terima kasih.

No	Pertanyaan	Jawaban
Media Pembelajaran		
1	Apakah pendidik menggunakan media yang menarik ketika pembelajaran matematika berlangsung? Jika iya, media	

	apa saja yang digunakan pendidik?	
Peserta Didik		
2	Apakah Anda menyukai pelajaran matematika?	
3	Mengapa Anda menyukai pelajaran matematika? Mengapa Anda tidak menyukai pelajaran matematika?	
4	Bagaimana pembelajaran matematika selama di kelas?	
5	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika?	
6	Kesulitan apa saja yang anda alami dalam pembelajaran matematika?	
Kelas		
7	Bagaimana situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran matematika?	
Pelaksanaan Belajar Mengajar Matematika		
8	Bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas?	
9	Apakah menurut Anda pembelajaran matematika menyenangkan?	
10	Bagaimana pembelajaran matematika yang Anda harapkan?	
Penggunaan Etnomatematika		
11	Apakah Anda tertarik mempelajari matematika yang ada di dalam budaya Kalimantan Selatan?	
12	Apakah Anda mengetahui kerajinan bungkang dan sarakap?	
13	Apakah Anda tertarik jika pembelajaran matematika menggunakan kerajinan bungkang dan sarakap?	
14	Bagaimana pendapat Anda jika kerajinan bungkang dan sarakap menjadi media	

	pembelajaran matematika?	
15	Apakah pembelajaran matematika menggunakan media kerajinan bungkalong dan sarakap menjadikan Anda menghargai budaya Kalimantan Selatan?	

Lampiran 13. Contoh Pengisian Angket Terbuka Siswa

Pertanyaan	Jawaban	10	Setelan
<p>Jawaban tidak dapat di edit</p> <p>ANGKET RESPON SISWA TERHADAP ETNOMATEMATIKA PADA KERAJINAN BUNGKALANG DAN SARAKAP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA</p> <p>Assalamualaikum.....</p> <p>Saya Intan Sari mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika UIN Antasari Banjarmasin tengah melakukan penelitian untuk tugas akhir skripsi. Oleh karena itu, saya membutuhkan bantuan saudara/i untuk mengisi angket berikut.</p> <p>Adapun kriteria responden sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/i SMA/ sederajat 2. Berdomisili di Kabupaten Banjar 3. Mengetahui kerajinan Banjar <p>Jikalau memenuhi kriteria dimohonkan untuk mengisi angket ini.</p> <p>Terima kasih atas dukungan dan partisipasinya. Data akan diolah dan hanya akan digunakan untuk kepentingan akademik. Mohon maaf menganggu waktunya. Semoga kebajikan Anda dibalas dengan kebajikan yang lebih baik oleh Allah SWT....</p> <p>Amin</p> <p>*Wajib</p>			
<p>Media Pembelajaran</p> <p>1. Apakah pendidik menggunakan media yang menarik ketika pembelajaran matematika berlangsung? Jika iya, media apa saja yang digunakan pendidik?</p> <p>Ya, menggunakan media interaktif</p>			
<p>Peserta Didik</p> <p>2. Apakah Anda menyukai pelajaran matematika? *</p> <p>Suka</p>			
<p>3. Mengapa Anda menyukai pelajaran matematika? Mengapa Anda tidak menyukai pelajaran matematika?</p> <p>Karena matematika itu menyenangkan, walaupun tidak dapat hasilnya saya kan terus berusaha mencari jawabannya agar puas</p>			
<p>4. Bagaimana pembelajaran matematika selama di kelas? *</p> <p>Sangat menyenangkan</p>			
<p>5. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika? *</p> <p>Kadang kadang</p>			
<p>6. Kesulitan apa saja yang anda alami dalam pembelajaran matematika? *</p> <p>Saat mengerjakan soal yang diberikan sangat jauh berbeda dengan contoh soal yang diberikan</p>			
<p>Kelas</p> <p>7. Bagaimana situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran matematika? *</p> <p>Ada yang memperhatikan ada yang tidak</p>			
<p>Pelaksanaan Belajar Mengajar Matematika</p> <p>8. Bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas? *</p> <p>Lancar</p>			
<p>9. Apakah menurut Anda pembelajaran matematika menyenangkan? *</p> <p>Menyenangkan</p>			
<p>10. Bagaimana pembelajaran matematika yang Anda harapkan? *</p> <p>Saya berharap pembelajaran matematika menggunakan video animasi agar tidak bosan</p>			


Pertanyaan Jawaban **10** Setelan

10. Bagaimana pembelajaran matematika yang Anda harapkan? *

Saya berharap pembelajaran matematika menggunakan video animasi agar tidak bosan

Penggunaan Etnomatematika

Bungkalang



Pertanyaan Jawaban **10** Setelan

Sarakap



11. Apakah Anda tertarik mempelajari matematika yang ada di dalam budaya Kalimantan Selatan? *

Tertarik

12. Apakah Anda mengetahui kerajinan bungkalang dan sarakap? *

Ya saya mengetahui

Pertanyaan Jawaban **10** Setelan

11. Apakah Anda tertarik mempelajari matematika yang ada di dalam budaya Kalimantan Selatan? *

Tertarik

12. Apakah Anda mengetahui kerajinan bungkalang dan sarakap? *

Ya saya mengetahui

13. Apakah Anda tertarik jika pembelajaran matematika menggunakan kerajinan bungkalang dan sarakap? *

Tertarik

14. Bagaimana pendapat Anda jika kerajinan bungkalang dan sarakap menjadi media pembelajaran matematika? *

Sangat bagus, karena kita juga dapat mengetahui tentang budaya Kalimantan Selatan

15. Apakah pembelajaran matematika menggunakan media kerajinan bungkalang dan sarakap menjadikan Anda menghargai budaya Kalimantan Selatan? *

Ya

Lampiran 14. Hasil Pengisian Angket Terbuka Siswa

Hasil Pengisian Angket Terbuka Siswa

1. Apakah pendidik menggunakan media yang menarik ketika pembelajaran matematika berlangsung? Jika iya, media apa saja yang digunakan pendidik?

No.	Jawaban
1	<i>Ya, menggunakan media interaktif</i>
2	<i>Tidak</i>
3	<i>Tidak</i>
4	<i>Tidak.</i>
5	<i>Ya, guru memakai media papan tulis dan powerpoint.</i>
6	<i>Dadu</i>
7	<i>Games</i>
8	<i>Permainan</i>
9	<i>Quiz</i>
10	<i>Ya, cukup menarik. Yaitu menggunakan powerpoint</i>

2. Apakah Anda menyukai pelajaran matematika?

No.	Jawaban
1	<i>Suka</i>
2	<i>iya</i>
3	<i>Tidak</i>
4	<i>Iya.</i>
5	<i>ya, saya sangat suka</i>
6	<i>Ya</i>
7	<i>Ya</i>
8	<i>Ya lumayan</i>
9	<i>Ya</i>
10	<i>Cukup suka</i>

3. Mengapa Anda menyukai pelajaran matematika? Mengapa Anda tidak menyukai pelajaran matematika?

No.	Jawaban
1	<i>Karena matematika itu menyenangkan, walaupun tidak dapat hasilnya saya kan terus berusaha mencari jawabannya agar puas</i>

2	<i>karna suka hitung hitungan</i>
3	<i>Karena menurut saya, Matematika itu sulit, walau kadang menyenangkan (bila saya paham)</i>
4	<i>Saya menyukainya, karena matematika itu menyenangkan. Dan jika berusaha belajar lebih giat dan memahaminya, maka mengerjakan suatu soal akan terasa sangat mudah. Dan karna matematika itu memiliki rumus untuk menyelesaikan permasalahannya, jadi kita hanya perlu mengikuti rumus tersebut untuk menjawabnya. Dan juga karna matematika itu selalu mempunyai jawaban yang pasti.</i>
5	<i>karena saya suka berhitung</i>
6	<i>Matematika itu penting</i>
7	<i>Matematika diperlukan dalam hidup</i>
8	<i>Karna perlu agar bisa berhitung</i>
9	<i>Karna perlu untuk berhitung</i>
10	<i>Karena matematika banyak hitungannya. Ada sensasi tersendiri jika bisa menjawabnya.</i>

4. Bagaimana pembelajaran matematika selama di kelas?

No.	Jawaban
1	<i>Sangat menyenangkan</i>
2	<i>seru, mudah dipahami tergantung guru mapel</i>
3	<i>Menyenangkan karna gurunya baik</i>
4	<i>Menurut saya menyenangkan.</i>
5	<i>Asik, mudah dipahami</i>
6	<i>Menyenangkan</i>
7	<i>Cukup menyenangkan</i>
8	<i>Lumayan baik</i>
9	<i>Lumayan baik</i>
10	<i>lumayan seru</i>

5. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika?

No.	Jawaban
1	<i>Kadang kadang</i>
2	<i>kadang</i>
3	<i>Ya</i>
4	<i>Iya.</i>
5	<i>Ya, kadang-kadang saya mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika</i>
6	<i>Sedikit</i>
7	<i>Ya sedikit</i>
8	<i>Ya kadang</i>

9	<i>Ya kadang</i>
10	<i>Kadang-kadang</i>

6. Kesulitan apa saja yang anda alami dalam pembelajaran matematika?

No.	Jawaban
1	<i>Saat mengerjakan soal yang diberikan sangat jauh berbeda dengan contoh soal yang diberikan</i>
2	<i>penempatan positif negatif</i>
3	<i>Pemahaman</i>
4	<i>Terkadang tidak dapat memahami suatu materi di buku.</i>
5	<i>Saya mengalami kesulitan pada materi baru yang belum diajarkan dan pengamplifikasiannya pada kehidupan sehari-hari</i>
6	<i>Soal cerita</i>
7	<i>Penjelasan pendidik yg panjang</i>
8	<i>Banyak rumus</i>
9	<i>Kurang memahami pejelasan pendidik</i>
10	<i>Saya kesulitan memahami materi pada awal-awal bab. Namun selanjutnya paham karena sudah ada konsep</i>

7. Bagaimana situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran matematika?

No.	Jawaban
1	<i>Ada yang memperhatikan ada yang tidak</i>
2	<i>sunyi</i>
3	<i>Tidak membosankan</i>
4	<i>-Rapi -Semangat -Banyak orang yang bertanya kepada guru tentang apa yang mereka tidak pahami. -Saling berdiskusi tentang materi</i>
5	<i>tenang, cukup serius</i>
6	<i>Kondusif</i>
7	<i>Cukup kondusif</i>
8	<i>Cukup baik</i>
9	<i>Baik</i>
10	<i>Cukup serius</i>

8. Bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas?

No.	Jawaban
1	<i>Lancar</i>

2	<i>penjelasan, pemberian contoh soal, dan coba mengerjakan satu soal</i>
3	<i>Menyenangkan</i>
4	<i>Murid² membaca materi di buku, lalu guru menjelaskan tentang materi itu di depan kelas. Dan memberikan contoh² soal di papan tulis, lalu mempersilahkan murid² untuk mencoba menjawabnya kedepan.</i>
5	<i>Prosesnya asik, bisa bertanya ke guru jika tidak paham</i>
6	<i>Belajar dengan baik</i>
7	<i>Menyenangkan kadang menegangkan</i>
8	<i>Baik kadang menyenangkan</i>
9	<i>Cukup baik</i>
10	<i>Asik, bisa bertanya tanpa sungkan.</i>

9. Apakah menurut Anda pembelajaran matematika menyenangkan?

No.	Jawaban
1	<i>Menyenangkan</i>
2	<i>iya</i>
3	<i>Ya tentu saja jika saya paham</i>
4	<i>Iya.</i>
5	<i>ya, sangat menyenangkan</i>
6	<i>Ya</i>
7	<i>Ya</i>
8	<i>Ya</i>
9	<i>Ya</i>
10	<i>Ya</i>

10. Bagaimana pembelajaran matematika yang Anda harapkan?

No.	Jawaban
1	<i>Saya berharap pembelajaran matematika menggunakan video animasi agar tidak bosan</i>
2	<i>siswa di kelas aktif menjawab ke depan atau papan tulis, dan diadakan kuis</i>
3	<i>Menggunakan metode pembelajaran yang mudah dimengerti oleh peserta didik dan menyenangkan</i>
4	<i>Hmm... saya tidak tau:) atau(?) saya 'tidak mengerti' dengan jenis pertanyaannya.</i>
5	<i>Pembelajaran matematika yang mudah dipahami dan bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari.</i>
6	<i>Mudah dan menyenangkan</i>
7	<i>Mudah dipahami dan tentu saja menyenangkan</i>
8	<i>Mudah dimengerti</i>

9	<i>Mudah di serap dan di ingat</i>
10	<i>Matematika yang bisa diterapkan dalam kehidupan</i>

11. Apakah Anda tertarik mempelajari matematika yang ada di dalam budaya Kalimantan Selatan?

No.	Jawaban
1	<i>Tertarik</i>
2	<i>belum tau</i>
3	<i>Ya</i>
4	<i>Mungkin iya.</i>
5	<i>Ya, saya tertarik</i>
6	<i>Ya</i>
7	<i>Ya</i>
8	<i>Ya</i>
9	<i>Ya</i>
10	<i>Ya</i>

12. Apakah Anda mengetahui kerajinan bungkang dan sarakap?

No.	Jawaban
1	<i>Ya saya mengetahui</i>
2	<i>iya</i>
3	<i>Ya</i>
4	<i>Saya tau kerajinan bungkang, tapi mungkin saya tidak terlalu mengetahui tentang sarakap</i>
5	<i>saya tahu</i>
6	<i>Tentu tau</i>
7	<i>Ya tau</i>
8	<i>Ya</i>
9	<i>Ya</i>
10	<i>saya tahu</i>

13. Apakah Anda tertarik jika pembelajaran matematika menggunakan kerajinan bungkang dan sarakap?

No.	Jawaban
1	<i>Tertarik</i>
2	<i>belum tau</i>
3	<i>Ya tentu saja</i>

4	<i>Iya</i>
5	<i>ya, tertarik</i>
6	<i>Ya</i>
7	<i>Ya saya tertarik</i>
8	<i>Ya</i>
9	<i>Ya</i>
10	<i>Cukup tertarik</i>

14. Bagaimana pendapat Anda jika kerajinan bungkang dan sarakap menjadi media pembelajaran matematika?

No.	Jawaban
1	<i>Sangat bagus, karena kita juga dapat mengetahui tentang budaya kalimantan selatan</i>
2	<i>mungkin akan susah karna jarang digunakan</i>
3	<i>Menjadikan kerajinan bungkang dan sarakap sebagai media pembelajaran matematika itu sangatlah baik dan unik karena dapat menimbulkan rasa ketertarikan peserta didik hal apa saja yang dapat ditemukan dari kedua benda tersebut dalam matematika.</i>
4	<i>Mungkin akan lebih menyenangkan.</i>
5	<i>Sangat menarik, akan tetapi perlu penjelasan guru supaya siswa paham bagaimana pembelajaran dengan kerajinan tersebut</i>
6	<i>Ya sepertinya unik</i>
7	<i>Setuju saja, karna ini merupakan hal baru</i>
8	<i>Ya sepertinya seru</i>
9	<i>Ya sepertinya baik</i>
10	<i>Sangat menarik, tapi perlu juga dijelaskan supaya paham</i>

15. Apakah pembelajaran matematika menggunakan media kerajinan bungkang dan sarakap menjadikan Anda menghargai budaya Kalimantan Selatan?

No.	Jawaban
1	<i>Ya</i>
2	<i>iya</i>
3	<i>Ya tentu saja</i>
4	<i>Saya tidak tau... karna saya tidak mengalaminya (pembelajaran mtk menggunakan bungkang dan sarakap) Tapi mungkin iya.</i>
5	<i>ya, ternyata matematika juga ada di budaya ya... Sangat menarik</i>

	<i>untuk dipelajari</i>
6	<i>Ya</i>
7	<i>Ya</i>
8	<i>Ya</i>
9	<i>Ya</i>
10	<i>Ya, sangat unik</i>

Lampiran 15. Hasil Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET RESPON GURU TERHADAP ETNOMATEMATIKA PADA
KERAJINAN BUNGKALANG DAN SARAKAP SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Indikator	No	Pertanyaan	Keputusan			Saran Untuk Perbaikan
			Setuju	Tidak Setuju	Diperbaiki	
Media pembelajaran	1	Apakah ada media tertentu yang Anda gunakan dalam mengajar matematika?	✓			
	2	Apakah kelebihan dan kekurangan media yang digunakan dalam pembelajaran?			✓	Kalimatnya bisa diganti dengan "Apakah kelebihan dan kekurangan media yang Anda gunakan dalam pembelajaran?"
	3	Apakah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran matematika secara optimal?	✓			
Kelas	4	Bagaimana situasi dan kondisi di dalam kelas saat pelajaran matematika?	✓			
	5	Kendala apa saja yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika?	✓			

	6	Bagaimana usaha Anda dalam mengatasi masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran?	✓			
Penggunaan Etnomatematika	7	Pernahkah Anda menggunakan etnomatematika dalam pembelajaran matematika?	✓			
	8	Bagaimana pendapat Anda mengenai etnomatematika yang digunakan dalam pembelajaran?	✓			
	9	Apakah menurut Anda penggunaan etnomatematika dapat meningkatkan minat siswa?	✓			
	10	Apakah menurut Anda penggunaan etnomatematika dapat meningkatkan prestasi belajar?	✓			
	11	Apakah Anda mengetahui kerajinan Bungkalong dan Sarakap?	✓			
	12	Bagaimana pendapat Anda jika kerajinan bungkalong dan sarakap digunakan sebagai media	✓			

		pembelajaran matematika?				
	13	Bagaimana pendapat Anda terhadap solusi peneliti yang menawarkan penggunaan etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap untuk mengatasi masalah pembelajaran matematika?	✓			
	14	Bagaimana harapan Anda dengan diterapkannya etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap di pembelajaran matematika?			✓	Kalimat "...kerajinan bungkang dan sarakap di pembelajaran matematika?" bisa diganti dengan kalimat "kerajinan bungkang dan sarakap pada pembelajaran matematika?"
	15	Bagaimana saran Anda dengan diterapkannya etnomatematika pada kerajinan bungkang dan sarakap di pembelajaran matematika?			✓	Kalimat "...kerajinan bungkang dan sarakap di pembelajaran matematika?" bisa diganti dengan kalimat "...kerajinan bungkang dan sarakap pada pembelajaran matematika?"

Komentar/ saran:

.....
.....
.....
.....

Banjarmasin, 25 Juli 2022

Validator



Muh. Fajaruddin Atsnan, M.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET RESPON SISWA TERHADAP ETNOMATEMATIKA PADA
KERAJINAN BUNGKALANG DAN SARAKAP SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Indikator	No	Pertanyaan	Keputusan			Saran Untuk Perbaikan
			Setuju	Tidak Setuju	Diperbaiki	
Media pembelajaran	1	Apakah pendidik menggunakan media yang menarik ketika pembelajaran matematika berlangsung? Jika iya, media apa saja yang digunakan pendidik?	✓			
Peserta Didik	2	Apakah Anda menyukai pelajaran matematika?	✓			
	3	Mengapa Anda menyukai pelajaran matematika? Mengapa Anda tidak menyukai pelajaran matematika?	✓			
	4	Bagaimana pembelajaran matematika selama di kelas?	✓			
	5	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam pembelajaran	✓			

		matematika?				
	6	Kesulitan apa saja yang Anda alami dalam pembelajaran matematika?	✓			
Kelas	7	Bagaimana situasi dan kondisi kelas saat pembelajaran matematika?	✓			
Pelaksanaan Belajar Mengajar Matematika	8	Bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas?	✓			
	9	Apakah menurut Anda pembelajaran matematika menyenangkan ?	✓			
	10	Bagaimana pembelajaran matematika yang Anda harapkan?	✓			
Penggunaan Etnomatematika	11	Apakah Anda tertarik mempelajari matematika yang ada dalam budaya Kalimantan Selatan?			✓	Kalimatnya bisa diganti dengan "Apakah Anda tertarik mempelajari matematika yang ada di dalam budaya Kalimantan Selatan?"
	12	Apakah Anda mengetahui kerajinan bungkalang dan sarakap?	✓			
	13	Apakah Anda tertarik			✓	Kalimatnya bisa diganti dengan

		pembelajaran matematika dengan kerajinan bungkalong dan sarakap?				“Apakah Anda tertarik jika pembelajaran matematika menggunakan kerajinan bungkalong dan sarakap?”
14		Bagaimana pendapat Anda jika kerajinan bungkalong dan sarakap menjadi media pembelajaran matematika?	✓			
15		Apakah pembelajaran matematika menggunakan media kerajinan bungkalong dan sarakap menjadikan Anda menghargai budaya Kalimantan Selatan?	✓			

Komentar/ saran:

.....

Banjarmasin, 25 Juli 2022

Validator



Muh. Fajaruddin Atsnan, M.Pd

Lampiran 16. Dokumentasi Pengurusan Instrumen dan Izin Penelitian



Membuat surat rekomendasi di Badan KESBANGPOL Kab. Banjar



Izin ke Balai Desa Tambak Baru Ilir



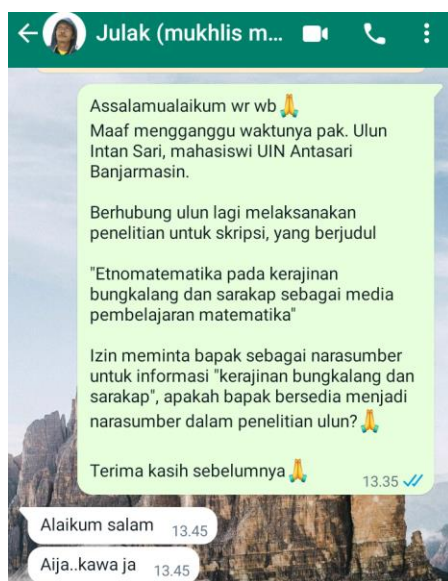
Izin dengan Ibu Tini dan Ibu Sanah



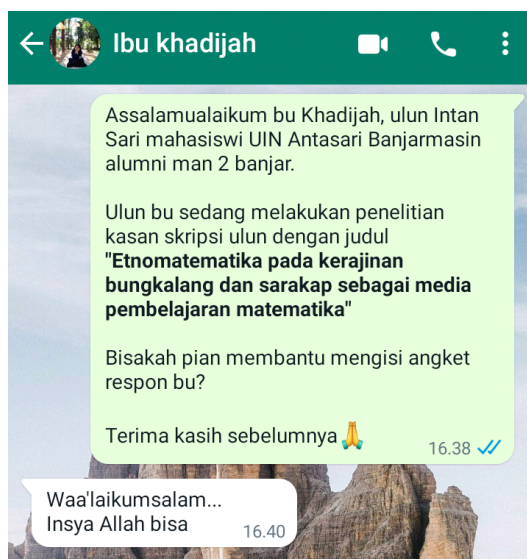
Izin dengan Bapak Jamhari



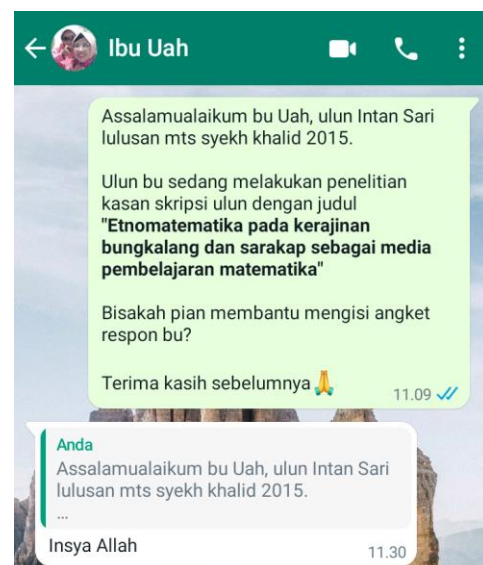
Izin dengan Ibu Armah



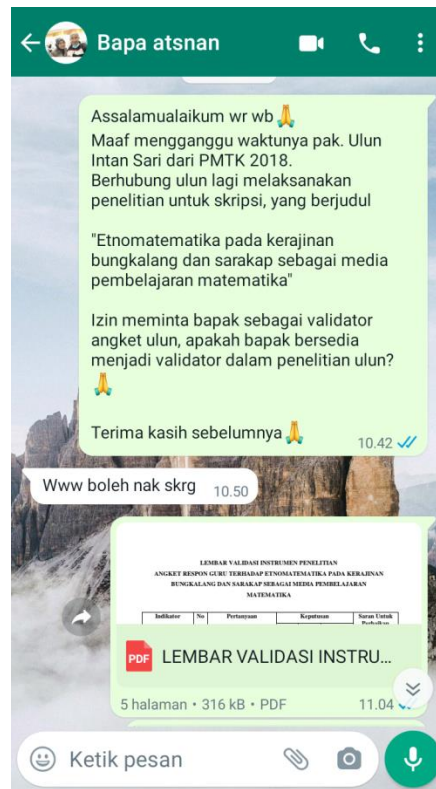
Izin dengan Drs. Mukhlis Maman



Izin dengan Ibu Siti Khadijah, S.Pd

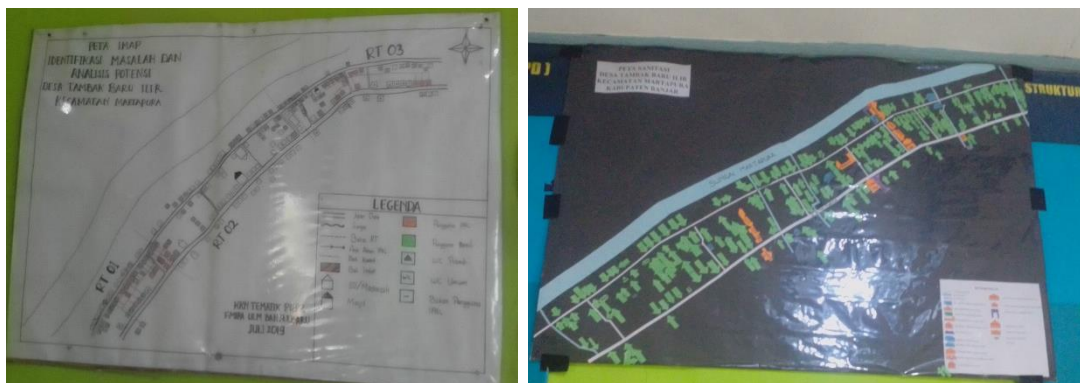


Izin dengan Ibu Mastuah, S.Pd



Permohonan menjadi validator

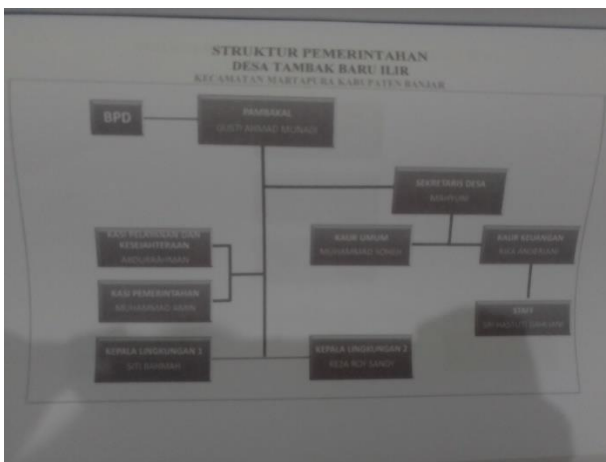
Lampiran 17. Denah Desa Tambak Baru Ilir



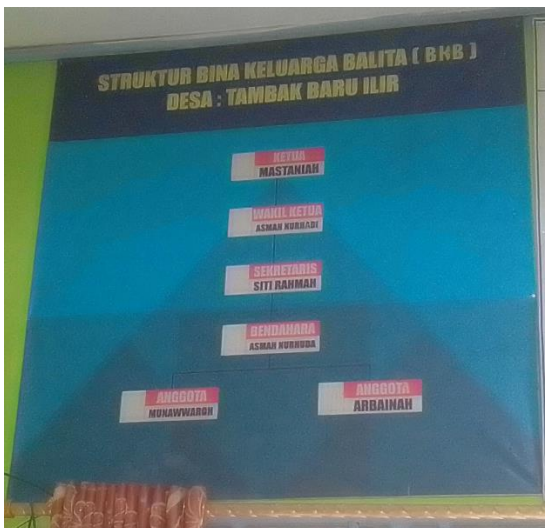
Peta potensi sosial Desa Tambak Baru Ilir Peta sanitasi Desa Tambak Baru Ilir



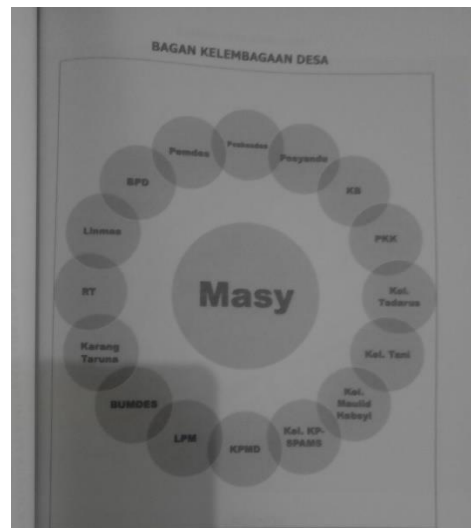
Struktur Salinmas Desa Tambak Baru Ilir



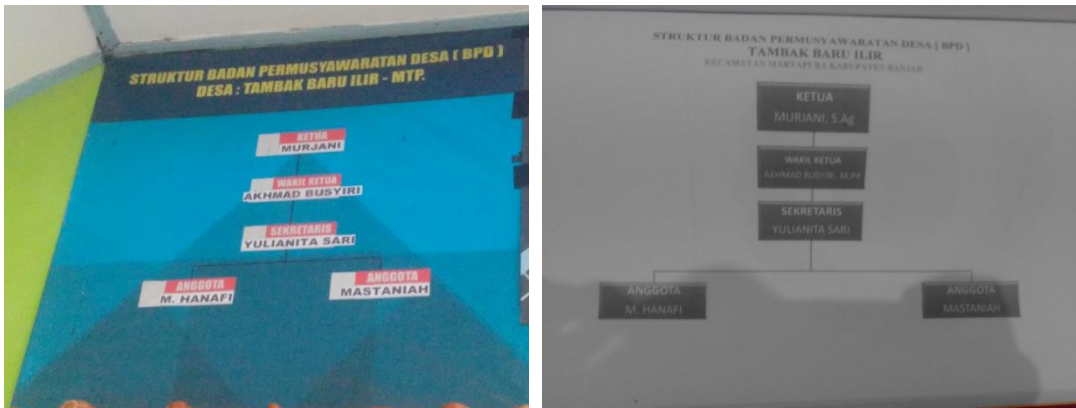
Struktur pemerintahan Desa Tambak Baru Ilir



Struktur BKB Desa Tambak Baru Ilir



Bagan kelembagaan desa



Struktur BPD Desa Tambak Baru Ilir



Mengecek informasi desa Tambak Baru Ilir

Lampiran 19. Lokasi Penelitian



Rumah Bapak Jamhari



Rumah Ibu Tini dan Sanah



Rumah Ibu Armah

Lampiran 20. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Ibu Tini terkait kerajinan bungkalang



Wawancara dengan Ibu Armah terkait kerajinan bungkalang



Wawancara dengan Ibu Sanah terkait kerajinan bungkalang



Wawancara dengan Bapak Jamhari terkait kerajinan sarakap



Wawancara dengan Drs. Mukhlis Maman

Lampiran 21. Dokumentasi Observasi Sarakap

Menjelaskan ukuran *bilah* sarakap



Menjelaskan luas *muara* sarakap



Menjelaskan *jalinan* pada sarakap



Menjelaskan bentuk sarakap



Menjelaskan lebar jarak antar *bilah* sarakap



Menjelaskan panjang *bilah* sarakap (setelapak kaki)

Lampiran 22. Dokumentasi Observasi Bungkalang

Alat bantu membuat bungkalang, di antaranya:



Gunting ranting



Gunting paso



Jangatan



Bilah bungkalang



Bilah anak



Bilah uma



Bungkalang dan bahan baku pembuatan



Rangka bungkalang



Salah satu ukuran bungkalang



Bungkalang



Tempat membuat bungkalang dan beberapa karya pengrajin

Lampiran 23. Foto Penyerahan Kenang-Kenangan pada Desa



Lampiran 24. Link Video dan Audio Penelitian

Link folder video dan audio penelitian

https://drive.google.com/drive/folders/1p37aDCBpZWRNAzL-u7u4uLUO_CJOuY-H?usp=sharing

A. Audio Hasil Penelitian

1. Wawancara dengan Ibu Tini

Nama Audio	Link
Wawancara 1	https://drive.google.com/file/d/1zbVYBWJrrQ6T3jnjSk64fjtT7p_Mv4xs/view?usp=sharing
Wawancara 2	https://drive.google.com/file/d/1zSd7dfwrVmrnuAUFfx5Fz4AERJxbRB_2/view?usp=sharing
Wawancara 3	https://drive.google.com/file/d/1z3vWh9ET1xUSrm1pjEP9wz56GztX1Kje/view?usp=sharing

2. Wawancara Ibu Armah

<https://drive.google.com/file/d/1zdkUrUWndmDiZx35A1bvjZzMTolhCHLI/view?usp=sharing>

3. Wawancara Ibu Sanah

Nama Audio	Link
Wawancara 1	https://drive.google.com/file/d/1zCk0eoN_3as7jvmEurXskC7bfQVNDxvR/view?usp=sharing
Wawancara 2	https://drive.google.com/file/d/1zHRzzJRFZsBvIQ1-tS17XVtqQgikDDb/view?usp=sharing

4. Wawancara Bapak Jamhari

https://drive.google.com/file/d/1zg_Aai-HTWqLaHn6RFzrRe7veb_I7NRk/view?usp=sharing

5. Wawancara Drs. Mukhlis Maman

https://drive.google.com/file/d/1zOEpXeHX9xGZOhTNA2IP_GWYpr7eQN6m/view?usp=sharing

B. Video Hasil Penelitian

Nama Video	Link
Wawancara dengan Ibu Tini	https://drive.google.com/file/d/1Mvvr7GboJhzNW0w_rWUIB_TVI-lp-leF/view?usp=sharing
Meraut	https://drive.google.com/file/d/1Dg81I-u7BzjYWkIkmw0TMwQ3GPYYRC/view?usp=sharing
<i>Merich</i>	https://drive.google.com/file/d/1keEy61MU2ZRoxJh4rCQ_8J44h75gnVLd/view?usp=sharing
Merapikan rangka bungkang	https://drive.google.com/file/d/1FjTfTZ3wXZUqHPkRcHobgdHEgxCIuAPu/view?usp=sharing
Merapikan bentuk <i>talampin</i>	https://drive.google.com/file/d/1hcT7V2Unf1zNFZazOf1BIBqbZit7PmTi/view?usp=sharing
<i>Menyirat</i>	https://drive.google.com/file/d/1NXZ5UWD6SyFtRvoOohkBoc5yp9EIBr9k/view?usp=sharing
<i>Menjangat</i>	https://drive.google.com/file/d/1yvr3eygCjfm0CH318kQ1VfQstSmRkWj0/view?usp=sharing
Menjalin bungkang kecil 1	https://drive.google.com/file/d/1x_HKpb115r-VS8I3beCC2wmKqYZsvTLI/view?usp=sharing
Menjalin bungkang kecil 2	https://drive.google.com/file/d/12Lq6JCpLuVVZs6_3-aS4Kg5zICoEkUdk/view?usp=sharing
Memasang <i>talampin</i>	https://drive.google.com/file/d/1pT6KHJWb2XJqXCP0EQFevXrgG4NcnZXm/view?usp=sharing
<i>Memburiti</i>	https://drive.google.com/file/d/1sdUyCzrMHZqbaR4oUrCqjNuk2dCompWh/view?usp=sharing
Memasang <i>bingkai</i>	https://drive.google.com/file/d/1vIgm3BIOrmrbpsTMOX1cLrBujIGxd9q7/view?usp=sharing
Membengkokkan <i>bilah</i> sarakap	https://drive.google.com/file/d/1LcTDbTRdTG32A5m7usLbuGO7jtY5w_M-/view?usp=sharing
Melengkungkan sarakap	https://drive.google.com/file/d/1RSL5clyO4Nu9-0k-ruqXea3iwlvz5QWi/view?usp=sharing
Mengukur panjang sarakap 1	https://drive.google.com/file/d/1sENcE6RFTtALbitjm6zw66yGKMiqHtUt/view?usp=sharing
Mengukur panjang sarakap 2	https://drive.google.com/file/d/1zmjoSo-CCYk4mtBCPFh4WY8KFspqT-TH/view?usp=sharing
Mengukur panjang sarakap 3	https://drive.google.com/file/d/1XqCgvCIV11WxxPgPCNK-fShs8ZNI9Abu/view?usp=sharing

Membuat <i>talapak cacak</i>	https://drive.google.com/file/d/18u1mYDw2WxOOQKi m3FLNylP6ccvrMHYg/view?usp=sharing
Membuat <i>gulu alang</i>	https://drive.google.com/file/d/13R5Wzw6bdoKy01BHe hAHx5axrCzVL1VG/view?usp=sharing
Membersihkan dan <i>mericih paikat</i>	https://drive.google.com/file/d/1KmeoVANDiuQfOWJsb c5qPFB9p1rHB9L1/view?usp=sharing
Membor untuk memudahkan <i>menyirat</i>	https://drive.google.com/file/d/1fuu8FDDA3uTaLg3zC8 zYVU7Ci4RiiF0Q/view?usp=sharing
Membuat <i>bingkai</i>	https://drive.google.com/file/d/1dscQ4mova1qnFkHCs6 RqX57upFyk_M9A/view?usp=sharing
<i>Membingkai</i> bungkalang kecil	https://drive.google.com/file/d/15k0_iO7IdwL7N0rlcUX 1fIPqSBgVKT94/view?usp=sharing

Lampiran 25. Surat Keputusan Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi

RISDA AMELIA	180101040189	PMTK	PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA ELEKTRONIK BERBASIS METODE PENEMUAN TERBIMBING DAN KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN LIVEWORKSHEET PADA MATERI BANGUN RUANG SISI LENGKUNG KELAS IX MTSN 2 BANJAR	Yusran Fauzi, M.Pd.	Mayang Gadih Ranti, M.Pd.
INTAN SAR	180101040457	PMTK	ETNOMATEMATIKA PADA KERAJINAN BUNGKALANG DAN SARAKAP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA	Hasby Assidiqi, S.Pd., M.Si.	Mayang Gadih Ranti, M.Pd.
LIA FAUZIAH	180101040631	PMTK	PENGEMBANGAN E-MODUL MATEMATIKA BERBASIS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATERI BENTUK ALJABAR KELAS 7 MTS NEGERI 3 KOTA BANJARMASIN	M. Amin Paris, S.Pd., M.Pd.	Nina Nurmasari, M.Pd.
MUHAMMAD YASIN	1601251906	PMTK	KEEFEKTIVAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEAM QUIZ TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA PADA MATERI PECAHAN KELAS VII SMP	Dr. Hj. Sessi Rawetty Rivilla, M.M.Pd.	Rinda Azmi Saputri M.Pd.
WIVI SELVIA	170102040552	PMTK	PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS X MAN 3 BALANGAN	M. Amin Paris, S.Pd., M.Pd.	Mu. Fajanusdin Atsnan, M.Pd.
FATIMAH FAJARWATI	180101040067	PMTK	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT, ACTIVITY, COOPERATIVE, EXERCISE (PACE) DITINJAU DARI KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR DI KELAS VIII MTSn 2 TANAH LAUT TAHUN AJARAN 2021/2022	M. Amin Paris, S.Pd., M.Pd.	Mayang Gadih Ranti, M.Pd.





4. Sk Pembimbi...



Lampiran 26. Dokumentasi Seminar Proposal Skripsi



Lampiran 27. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Seminar Desain Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: pmtk@uin-antasari.ac.id Web: fk.uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 85 /Un.14/III.1.g/PP.00.9/04/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Intan Sari
N I M : 180101040457
Jurusan/Prodi : Pendidikan Matematika
Alamat : Jl Teluk Mesjid no 1 RT 5/ RW 3 desa Pingaran Ilir, kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

Etnomatematika Pada Kerajinan Bungkalong dan Sarakap Sebagai Media Pembelajaran Matematika

Pada Hari/Tanggal : Kamis/31 Maret 2022

Tempat : Gedung B lokal 3.05

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Banjarmasin, 1 April 2022




Ketua Jurusan PMTK,



Hasby Assidiqi, S.Pd., M.Si.
NIP. 198210192009121004

**Lampiran 28. Surat Riset Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Antasari Banjarmasin**

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492 Email: flk@uin-antasari.ac.id Web: www.flk.uin-antasari.ac.id</p>

SURAT RISET	
Nomor: B-1921/Un.14/III.1/PP.00.9/06/2022	
Yang bertanda tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :	
Nama	: Intan Sari
Nomor Induk Mahasiswa	: 180101040457
Semester	: DELAPAN (VIII)
Alamat	: Jl. Teluk Mesjid No.1 rt 5/ rw 3 desa Pingaran Ilir, kec. Astambul, kab. Banjar, Kalimantan Selatan
Tugas	: Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi Sarjana dengan Judul :
ETNOMATEMATIKA PADA KERAJINAN BUNGKALANG DAN SARAKAP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA	
Tempat yang dituju	: Kepala Desa Tambak Baru Ilir
Barang yang dibawa	: Seperangkat alat riset
Lamanya Riset	: 2 (Dua) bulan
Dari tanggal	: 30 Juni 2022
Sampai dengan tanggal	: 29 Agustus 2022
Demikian Surat Riset ini diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.	
Banjarmasin, 7 Juni 2022 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan	
  Dr. Ahmad Muradi, M.Ag NIP. 197808082005011006	
Mahasiswa yang bersangkutan,	
 Intan Sari NIM. 180101040457	
Subbag. Mikwa & Alumni FTK UIN Antasari	

Lampiran 29. Surat Permohonan Menjadi Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
 Email: ftk@uin-antasari.ac.id Web: www.ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B-2024/Un.14/III.1/PP.00.9/07/2022 21 Juli 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Uji Validasi dalam Rangka
 Penyusunan Skripsi

Yth. **Muh. Fajaruddin Atsnan, M.Pd**

Banjarmasin

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Etnomatematika pada Kerajinan Bungkang dan Sarakap Sebagai Media Pembelajaran Matematika**", maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak berkenan memberikan waktu yang diperlukan oleh :

Nama : Intan Sari
 N I M : 180101040457
 Jurusan : S1 Pendidikan Matematika (PMTK)
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Jl. Teluk Masjid No.01 Desa Pingaran Ilir rt 5/ rw 3, kec. Astambul kab. Banjar

Untuk melakukan uji validasi materi dalam rangka pengumpulan bahan untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,



Ahmad Muradi

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari;

Lampiran 30. Rekomendasi Riset Badan KESBANGPOL Kabupaten Banjar



PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 J.L.A. YANI KM. 40 GEDUNG BERINTAN LT. III MARTAPURA KAL-SSEL TELP/FAX (0511) 4721113

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : PN.01.00/444-III/ KESBANGPOL / 2022

A. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penerbitan surat keterangan penelitian;
 2. Peraturan Bupati Banjar Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Unsur Tugas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banjar.

B. Merimbang : Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Nomor : B-1921/Un.14/II.1/PP.00.9/06/2022 Tanggal 07 Juli 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian (Riset)

a. Nama/ Obyek : **INTAN SARI**

b. Alamat/Tempat/ Identitas/NIP/NIM /NIK : Pingran Ilir RT/RW. 005/003
 6303075012000003

c. Untuk : 1) Melakukan Penelitian/ Permintaan Data dengan Proposal berjudul : **ETNOMATEMATIKA PADA KERAJINAN BUNBOKALANG DAN BARAKAP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA**
 2) Lokasi Penelitian : Di Wilayah Desa Tambak Baru Ilir Kec. Martapura Kab. Banjar
 3) Waktu Lama Penelitian : 2 Bulan
 4) Bidang Penelitian : Tarbiyah dan Keguruan
 5) Status Penelitian : Baru
 6) Penanggung Jawab : Hasty Assidiqy, S. Pd., M. Si
 7) Anggota Peneliti

d. Melaporkan Hasil Penelitian Kepada Bupati Banjar C.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banjar, Paling lambat 6 (Enam) bulan setelah Penelitian.



Martapura, 08 Juli 2022

a.n. Kepala Badan
 Kabid Kewaspadaan Nasional dan
 Penanganan Konflik

Thaufikurrachman, SKM, MM
 Pembina IV/a
 NIP. 19690210 199002 1 002

Tembusan Yth,

1. Camat Martapura Kab. Banjar.
2. Kepala Desa Tambak Baru Ilir Kec. Martapura Kab. Banjar.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari.
4. Yang bersangkutan.
5. Arslp.

Lampiran 31. Surat Izin Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
 Email: fk@uin-antasari.ac.id Web: www.fk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B-1921 /Un.14/III.1/PP.00.9/06/2022 7 Juni 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Hal : Permohonan Izin Penelitian (Riset)

Yth. Kepala Desa Tambak Baru Ilir
 Martapura

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Intan Sari
 N I M : 180101040457
 Jurusan : S1 Pendidikan Matematika (PMTK)
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Jl. Teluk Mesjid No.1 rt 5/ rw 3 desa Pingaran Ilir, kec. Astambul, kab. Banjar, Kalimantan Selatan
 No HP : 81649322499

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,

 Ahmad Muradi

Tembusan :
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
 Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
 Email: ftk@uin-antasari.ac.id Web: www.ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B-1921 /Un.14/III.1/PP.00.9/06/2022 7 Juni 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : I (satu) berkas
 Hal : Permohonan Izin Penelitian (Riset)

Yth. Drs. Muehlis Maman

di - Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Intan Sari
 N I M : 180101040457
 Jurusan : S1 Pendidikan Matematika (PMTK)
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Jl. Teluk Mesjid No.1 rt 5/ rw 3 desa Pingaran Ilir, kec. Astambul, kab. Banjar, Kalimantan Selatan

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan,

 Ahmad Muradi

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari;
2. Kepala Desa Tambak Baru Ilir

Lampiran 32. Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANJAR
KECAMATAN MARTAPURA
DESA TAMBAK BARU ILIR**

Alamat : Jl. Bina Karya RT.002 Tambak Baru Ilir, Kecamatan Martapura 70651

SURAT KETERANGAN

Nomor : 13/471/TBI/VIII/2022

Sehubungan dengan adanya Penelitian dari Mahasiswa (i) yang bernama:

NAMA : INTAN SARI
 NIM : 180101040457
 FAK : TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI
 LAMA PENELITIAN : 30 JUNI 2022 S/D 29 AGUSTUS 2022
 TUGAS : MELAKUKAN RISET / PENELITIAN ILMIAH DALAM
 PENGUMPULAN DATA UNTUK PENYUSUNAN SKRIPSI
 SARJANA
 JUDUL SKRIPSI : ETNOMATEMATIKA PADA KERAJINAN BUNGKALANG
 DAN SARAKAP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
 MATEMATIKA

Maka dengan ini kami dari Pemerintah Desa Tambak Baru Ilir memberikan Keterangan bahwa yang namanya tersebut diatas Telah Selesai Melaksanakan Tugas Penelitian Di Desa Tambak Baru Ilir.

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan agar menjadi perhatian dan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.





Martapura, 10 Agustus 2022
 Mengetahui Pambaktal Desa Tambak Baru Ilir,






GUSTI AHMAD MUNADI

Lampiran 33. Lembar Konsultasi Dospem 1

LEMBAR KONSULTASI

BIDANG KONTEN DAN METODOLOGI PENELITIAN



Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	21/03/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Judul unik, condong ke penelitian pustaka (Content analysis) • Kejelasan kajian <ul style="list-style-type: none"> - produk - media - bahan ajar - konsep - sub bagian (etnomatematika) • Media (fleksibilitas di pembuatan) dihubungkan ke matematika (ajar) • Variabel (materi kelas) • Produk • Budaya asal dan sejarah • Visibilitas • Kurikulumnya dibatasi • Kajiannya dibatasi • Aplikasinya • Teori-teori • Pentingnya ciri khas Banjar • Landasan teoritis (mengenai bahan) • Bagaimana me-matematika-kan bungkalang dan sarakap 	
2.	6/06/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Menegaskan metode penelitian • Menegaskan langkah penelitian. 	
3	13/06/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Femukakan masalah di latar belakang • Ungkapkan masalah. • Lokasi penelitian dimana? Perjelas • Alasan pemilihan lokasi • Sampling bagaimana? Apa yang mesti digali • Dokumentasi perbanyak • Tambahkan metode angket dan dalam lagi 	
4	24/06/2022	<ul style="list-style-type: none"> • ACC untuk riset • Perbaiki instrumen penelitian 	





Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
5	11/07/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah angket yang semula tertutup menjadi terbuka • konsul validasi angket 	
6.	15/08/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Sementara bab IV dipelajari dulu 	
7	26/08/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Koreksi bab IV sesuai referensi yang diberikan • Kajian teori ditambah • Perjelas batasan materi matematika-nya • Tambahkan contoh soal yang sesuai di bab IV • Teori di bab II perbanyak, unsur geometri yang ada di bab IV nanti tulis juga di bab II • Perjelas mana hasil penelitian dan penjelasan/pembahasan di bab IV 	
8	27/09/2022	<ul style="list-style-type: none"> • ACC maju sidang dengan catatan memperbaiki teks rumusan masalah poin 3. 	 

Lampiran 34. Lembar Konsultasi Dospem 2

LEMBAR KONSULTASI

BIDANG TEKNIK BAHASA DAN KEPENULISAN

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
1	31/03/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang diselingi pendapat pada h.1 • Latar belakang diperjelas pada h.3 • Penulisan perhatian, yang mana harus "italic" yang mana tidak. • Pedaksi rumusan masalah 1 dan 2 diperjelas • Kajian teori ditambah dengan gambar • Pada penelitian terdahulu tulis perbedaan dengan penelitian pribadi • H.20 pengetikan kutipan • H.22 perbaiki paragraf • H.12 SPOT (pembuatan paragraf) • H.17 kombinasi dengan pendapat sendiri • H.18 paragraf awal diperbaiki • Populasi sampling dihilangkan (purposive sampling) • Hal lain dipenulisan (getas miring) • Diperbaiki daftar pustaka • Diperjelas footnote <u>HTTP</u> 	
2.	6/06/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki pedoman wawancara • Perbaiki pedoman observasi • Tidak boleh ada innote 	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
3	24/10/2022	ACC riset dengan catatan pedoman wawancara perbaiki	
4	11/10/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Angket dibuat menjadi angket terbuka • Angket disarankan divalidasi 	
5	8/10/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan skripsi ikuti pedoman 2022 bukan 2021 lagi 	
6	19/08/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Visi dan misi letakkan di awal jadi no. 11 • Teknik purposive sampling tidak usah ditulis. Langsung saja jelaskan subjek penelitian ini adalah ... yang dipilih dengan pertimbangan atau alasan.... • Hasil wawancara atau kata-kata langsung dari sumber di cetak miring • Coba buat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan S1 sampai S7 • Pembahasan dimulai saat membahas konsep matematika atau etnomatematika yang ada pada bungkalang dan saratap 	

Ke-	Tanggal	Catatan Konsultasi	Tanda Tangan
7	26/09/2022	<ul style="list-style-type: none"> • Mulai konsep matematika pada kerajinan bungkalang untuk pembiasaan. Pembahasan membahas hasil yang sudah diperoleh • Pelestarian kerajinan letakkan di akhir saja <p>Perbaiki abstrak dengan pedoman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Paragraf 1 : latar belakang dan tujuan penelitian • Paragraf 2 : metode penelitian • Paragraf 3 : hasil penelitian 	Diba
8.	27/09/2022	<ul style="list-style-type: none"> • ACC maju sidang dengan catatan abstrak diperbaiki 	Diba

Lampiran 35. Indeks

INDEKSASI ISTILAH PENTING

Atang dapur

Bagian atas dapur orang banjar

Babalur

Bercorak, beralur

Bingkai

Bagian atas bungkalang

Bungkalang

Bakul dari bambu beralas dari kayu persegi/ bundar, bagian atasnya bundar dengan bingkai rotan/bambu

Bungkalang kulung

Jenis bungkalang yang memiliki talampin lebih kecil dari bungkalang pada umumnya. Kulung berarti cekung dalam bahasa banjar

Bungkalang lipir

Bungkalang yang memiliki talampin lebih luas dari bungkalang pada umumnya

Disirau

Pengasapan dengan api yang dibuat dengan sengaja, lalu kerajinan diletakkan di atasnya untuk diasapi

Gulu alang

Bagian atas sarakap

Haur

Jenis bambu dengan batang tebal

Hilu

Bagian luar rotan

Hubak

Nama lain dari bagian dalam bambu atau rotan

Ilatung

Rotan ukuran besar

Jangat

Alat meraut rotan yang dibuat dari potongan kaleng yang dilubangi dengan paku sehingga terjadi pecahan kaleng yang tajam sesuai besar yang diperlukan, rotan dimasukkan ke lubang dengan arah berlawanan dengan pecahan kaleng tadi lalu ditarik hingga rotan menjadi halus

Julak

Bahasa banjar untuk saudara kandung ayah/ibu

Kai

Bahasa banjar dari kakek

Membingkai

Proses membuat bingkai

Menjalin

Menganyam

Menjangat

Proses menghaluskan sesuatu menggunakan alat yang dinamakan jangat atau jangatan

Merich

Salah satu cara memotong, yang mana membagi secara vertikal

Paikat

Rotan dengan ukuran kecil

Paring

Sejenis bambu

Sarakap

Alat perangkap ikan besar yang terbuat dari bilah bambu silindris yang dianyam dengan tali atau pengikat, dengan bagian bawah bilah bambu diruncingkan

Sirat

Nama teknik menganyam

Talampin

Bagian alas bungkalang

Talapak cacak

Bagian anyaman sarakap Bentuk anyaman *talapak cacak* mirip dengan telapak kaki cicak

Tamburak

Salah satu dari anyaman sarakap, letaknya di bagian bawah talapak cacak.

Upih

Pelepah pohon pinang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Intan Sari
2. NIM : 180101040457
3. Tempat, Tanggal Lahir : Pingaran Ilir, 10 Desember 2000
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Alamat : Pingaran Ilir, kec. Astambul, kab. Banjar
6. No. HP : 0816-4932-2499
7. Alamat email : intan101200@gmail.com
8. Pengalaman Organisasi/ Kerja :
 - a. HMJ PMTK periode 2020-2022
 - b. Adm PT. Fresh Ontime Seafood 2022
9. Prestasi Akademik :
 - a. Juara 1 Cerdas Cermat se-UIN Antasari
 - b. Juara 3 Pidato Bahasa Inggris se-UIN Antasari
10. Prestasi Nonakademik :
 - a. Penulis antologi puisi Selaksa Sajak Kita dan buku lainnya
 - b. Awardee Digital Entrepreneurship Academy kab.Banjar
11. Daftar Karya Ilmiah :
 - a. Artikel Sinergi Matematika

Banjarmasin, 10 Oktober 2022



Intan Sari